

**PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI  
(TARI ANAK PANCAR) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 34  
PEKANBARU PROVINSI RIAU T.A 2019/2020**

# **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Sendatasik  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau**



**OLEH :**

**NUR WINDI  
NPM: 166710502**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Nur Windi

Npm : 166710502

Tempat, Tanggal Lahir : Sibiruang, 09 November 1998

Judul Skripsi : **Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2019/2020.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaannya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020



Nur Windi  
NPM: 166710502

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Nur Windi

Npm : 166710502

Tempat, Tanggal Lahir : Sibiruang, 09 November 1998

Judul Skripsi : **Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2019/2020.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaannya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020



Nur Windi  
NPM: 166710502

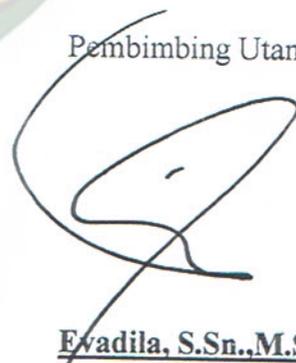
## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Windi  
Npm : 166710502  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (SeniTari)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau T.A 2019/2020 Riau”**, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Evadila, S.Sn., M.Sn

NIDN. 1024067801

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

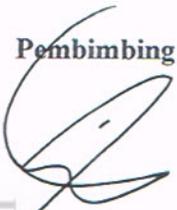
PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI (ANAK PANCAR) PADA  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 34 PEKANBARU PROVINSI RIAU T.A 2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

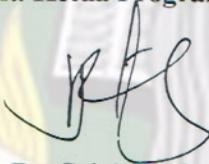
Nama : Nur Windi  
NPM : 166710502  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing

  
Evadila, S.Sn., M.Sn  
NIDN. 1024067801

Mengetahui  
Plt. Ketua Program Studi



Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil dekan bidang akademik  
Fkip Universitas Islam Riau



  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI (ANAK PANCAR)  
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 34 PEKANBARU PROVINSI RIAU T.A  
2019/2020

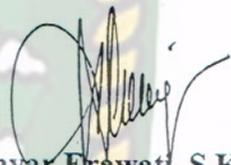
Nama : Nur Windi  
NPM : 166710502  
Jurusan/Program : Pendidikan Sndratasik

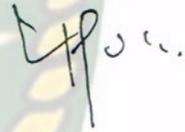
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 29 Februari 2020  
Susunan Tim Penguji

**Pembimbing**

  
Evadila, S.Sn., M.Sn  
NIDN. 1024067801

**Anggota Penguji**

  
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1024026101

  
Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn  
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru 29 Februari 2020

Wakil dekan bidang Akademik  
Fkip Universitas Islam Riau



  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Nur Windi  
 NPM : 166710502  
 Program Studi : Pendidikan Sndratasik  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Pembimbing Utama : Evadila, S.Sn., M.Sn.  
 Judul Skripsi : Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari  
 (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP  
 Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau.

No.	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	09 September 2019	- Perbaikan Cover (Proposal)	
		- Perbaikan Bab I (Latar Belakang)	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
2	17 September 2019	- Perbaikan Bab II (Teori)	
		- Perbaikan Aturan Penulisan Daftar Pustaka	
3	03 Oktober 2019	ACC Proposal	
4	28 November 2019	- Perbaikan Kata Pengantar	
		- Perbaikan Latar Belakang	
		- Perbaikan Bab V	
		- Perbaikan Bab V	

		- Perbaikan Daftar Wawancara	
		- Perbaikan Aturan Penulisan	
5	20 Januari 2020	- Perbaikan Cover	
		- Perbaikan Isi Bab IV	
		- Perbaikan Bab V	
		- Perbaikan Daftar Wawancara	
6	04 Februari 2020	- Perbaikan Bab IV (Temuan Khusus) -Perbaikan Cover	
7	10 Februari 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, Februari 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 197010071998032002

NIDN. 00071007005

**PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI (ANAK  
PANCAR) PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 34 PEKANBARU  
PROVINSI RIAU T.A 2019/2020**

**NUR WINDI**

**NPM: 166710502**

**ABSTRAK**

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggali bakat serta kemampuan siswa dalam berolah seni dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, meningkatkan kreativitas siswa dan menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab dan kerja sama karena dalam menari adalah kerja tim bukan hanya individu, materi yang diajarkan mata pelajaran seni budaya seni tari (Anak Pancar), metode yang digunakan metode ceramah, praktek dan diskusi, sarana dan prasarana yang digunakan speaker, laptop, lapangan sekolah, Penilaian dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan skor: 85-100 (A), 70-84 (B), 50-69 (C), DAN 30-49 (D). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data hasil wawancara dan hasil pengamatan dalam penelitian ini diuraikan dan dideskripsikan. Dari hasil analisis temuan dilapangan ditarik kesimpulan bahwa materi yang diajarkan yaitu tari Anak Pancar. Berdasarkan hasil analisis belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar yang terdiri dari 10 orang siswa yaitu kelas VII menunjukkan sebagian besar dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini mendapatkan nilai A (Amat Baik), dikarenakan dengan metode ini membuat siswa merasa cukup mengerti dan tertarik terhadap materi yang diajarkan, siswa juga sering berlatih lalu mendiskusikan apa saja gerakan yang belum dimengerti. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru inipun berjalan dengan baik.

**Kata kunci : Ekstrakurikuler, Tari Anak Pancar**

**DEVELOPMENT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF DANCE  
ARTS (CHILDREN PANCAR) IN CLASS VII STUDENTS IN STATE  
34TH SMP PEKANBARU RIAU PROVINCE T.A 2019/2020**

**NUR WINDI**

**NPM: 166710502**

**ABSTRACT**

The dance extracurricular activity at SMP Negeri 34 Pekanbaru specifically this research aims to develop and explore the talents and abilities of students in art work and motivate students to be more confident, increase student creativity and foster disciplinary attitudes, a sense of responsibility and cooperation because dance is teamwork not just individuals, material taught in the subject of dance culture and art (Pancar Anak), the methods used lecture, practice and discussion methods, facilities and infrastructure used by speakers, laptops, school fields, assessments expressed qualitatively or comments written with scores: 85-100 (A), 70-84 (B), 50-69 (C), AND 30-49 (D). Data collection is done by interview, observation and documentation. Then the interview data and observations in this study are described and described. From the results of the analysis of findings in the field, it was concluded that the material taught was Pancar Dance. Based on the results of analysis of student learning in the Pancar dance dance extracurricular activities consisting of 10 students, namely class VII shows that most of the students who take part in this dance extracurricular activity get an A (Very Good), because this method makes students feel quite understand and interested of the material being taught, students also often practice and then discuss any movements that are not yet understood. So that dance extracurricular activities at Pekanbaru 34 Public Middle School are going well.

**Keywords: Extracurricular, Children Smooth Dance**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni tari (Tari Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau TA. 2019/2020”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana nyaman selama penulis melakukan perkuliahan.

2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Perkuliahan yang telah banyak member arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP UIR ini.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar.,M.Sn selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Ketua Prodi Sendratasik yang telah meluangkan waktunya, selama perkuliahan dan memberikan bimbingan dan arahan sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Evadila, S.Sn.,M.Sn selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan Ilmu dan Pembelajaran yang berarti untuk penulis.
8. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Buat yang istimewa dan tercinta yaitu kedua Orangtua yang banyak memberikan semangat dan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan semua ini, Terimakasih untuk kasih sayang yang tak terhingga seumur hidup, kalian adalah semangat ku untuk terus maju menghadapi dunia ini.

10. Terimakasih kepada kakak kandung tersayang Stefanny Lestari Amd. Keb yang selalu memberikan do'a dan semangat serta abang ipar yang selalu memberikan motivasi.
11. Terimakasih kepada Ibu Ruci Luviana selaku Guru Seni Budaya disekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru yang telah menjadi narasumber bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 34 Pekanbaru, serta memberikan arahan dan masukan selama penulisan ini berlangsung.
12. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Puput Wahyuningtyas, Sri Wahyuni dan Tasya Ayuni Sari yang selalu memotivasi dan memberikan semangat.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Definisi Istilah Judul .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Konsep Pembinaan .....	12
2.2 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler.....	14
2.2.1 Tujuan.....	15
2.2.2 Materi .....	15
2.2.3 Metode.....	16
2.2.4 Sarana dan Prasarana .....	17
2.2.5 Penilaian/Evaluasi .....	17
2.3 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
2.4 Teori Seni Tari .....	25
2.4.1 KonsepTari Anak Pancar .....	27
2.5 Kajian Relevan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Metode Peneltian .....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.3 Subjek Penelitian.....	33
3.4 Jenis Data dan Sumber Data .....	34
3.4.1 Data Primer .....	34
3.4.2 Data Sekunder .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5.1 Teknik Observasi .....	35
3.5.2 Teknik Wawancara .....	36
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	37

3.6 Teknik Analisis Data .....	38
3.6.1 Reduksi Data .....	38
3.6.2 Display Data .....	39
3.6.3 Pengambilan Kesimpulan/ verifikasi.....	39

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....40**

4.1 Temuan Umum .....	40
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah .....	40
4.1.2 Visi Misi Sekolah .....	42
4.1.3 Tata Tertib Sekolah .....	43
4.1.4 Struktur Organisasi Sekolah.....	49
4.1.5 Jumlah Siswa.....	51
4.1.6 Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	51
4.2 Temuan Khusus .....	53
4.2.1 Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari .....	53
4.2.2 Tujuan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.....	55
4.2.3 Materi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari .....	59
4.2.3.1Langkah-langkah Pembinaan Kegiatan ekstrakurikuler tari.....	61
4.2.4 Metode Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari .....	80
4.2.5 Sarana Dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.....	82
4.2.6 Penilaian/ Evaluasi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari .....	85

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....89**

5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Hambatan .....	90
5.3 Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA .....92**

**DAFTAR WAWANCARA.....94**

**DAFTAR NARASUMBER .....97**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tenaga kerja guru di SMP Negeri 34 Pekanbaru.....	50
Tabel 2. Jumlah Siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru.....	51
Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	52
Tabel 4. Hasil Penilaian Akhir Ekstrakurikuler Siswa Di SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Upacara SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	41
Gambar 2. Halaman Samping SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	42
Gambar 3. Wawancara Penulis dengan Pembina ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru .....	57
Gambar 4. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari .....	58
Gambar 5. Pembina memperlihatkan video tari Anak Pancar dan menjelaskan sejarah singkat mengenai tari anak pancar .....	58
Gambar 6. Siswa melakukan gerakan olah tubuh .....	63
Gambar 7. Ragam 1 tari Anak Pancar .....	64
Gambar 8. Siswa melakukan gerakan ragam 2 .....	65
Gambar 9. Siswa melakukan gerakan ragam 3 .....	66
Gambar 10. Siswa melakukan dialog .....	67
Gambar 11. Siswa melakukan gerakan ragam 4 .....	69
Gambar 12. Siswa melakukan gerakan ragam 5 .....	70
Gambar 13. Siswa melakukan gerakan ragam 6 .....	70
Gambar 14. Siswa melakukan gerakan ragam 7 .....	73
Gambar 15. Siswa melakukan gerakan ragam 8 .....	74
Gambar 16. Alat bantu kegiatan ekstrakurikuler .....	84
Gambar 17. Properti kegiatan ekstrakurikuler .....	84
Gambar 18. Tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang pendidik yang profesional diperlukan pengalaman untuk menunjang dan melaksanakan tugas seorang pendidik. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 1:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengembangkan ilmu pengetahuan pada siswa, melainkan juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan juga dapat menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan

yang ada pada diri peserta didik tersebut. Pengembangan potensi peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi.

Sekolah pendidikan formal mempunyai kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler berpusat di dalam kelas yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang berupa pemberian materi/bahan ajar dari guru mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berpusat di dalam kelas, kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang berminat pada bidangnya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Badudu 2003:136) bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada maupun yang sudah dimiliki.

Menurut Poerwadarmita (1987:46) pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Nana Sudjana (1998:100) pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarah dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan pada umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa di sekolah agar dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun secara material. Dalam hal ini, perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua pihak sekolah, guru dan orang tua. Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan sekolah diprogramkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemerataan. Kegiatan dilaksanakan pada jam pelajaran yang sudah ditentukan. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan untuk lebih memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk melakukan praktek seni dan menumbuhkan minat dan bakat siswa supaya lebih terarah dan tertata dengan baik, siswa pun dapat meraih prestasinya dengan baik.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah diatur mengenai jenis dan bentuk kegiatan Ekstrakurikuler serta kewajiban satuan pendidikan untuk menyusun program kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Suharmisi AK (1988:57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperluas atau memperkaya pengetahuan, keterampilan, keahlian,

mendorong dan membina sikap dan nilai atau memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna (1985:58) prinsip program ekstrakurikuler adalah :

1. Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dengan tim adalah fundametal.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
4. Prosesnya lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya cukup komperhensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan guna sebagai penambahan nilai di luar jam pelajaran. Pada mata pelajaran seni budaya, guru seni budaya tidak hanya menerapkan teori-teori nya saja dalam pembelajaran tari, sehingga waktu tidak mencakupi untuk mengikuti praktek tari dan ekstrakurikuler tari tersebut

dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari tarian yang telah diajari secara teori didalam kelas, serta tidak hanya mempelajari teorinya saja, melainkan dapat mengaplikasikannya atau mempraktekkannya kedalam gerak sehingga dapat menambah wawasan serta bakat siswa. Ekstrakurikuler disekolah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dan sebagai wahana untuk menampung, menyalurkan dan pembinaan minat dan bakat serta kegemaran siswa dalam ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 25 September 2019 di SMP Negeri 34 Pekanbaru khusus Mata Pelajaran Seni Budaya tidak hanya dipelajari pada saat jam pelajaran saja, tetapi dapat dilakukan diluar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan satu minggu sekali jadwal ekstrakurikuler tari pada hari jum'at dimulai pukul 11.20 s/d 13.30 WIB.

Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru di ikuti siswa mulai dari kelas VII, VIII dan XI dan hanya di ikuti oleh siswi perempuan saja, dikarenakan banyak nya siswa mengikuti ekstrakurikuler lainnya seperti Passus (pasukan khusus), Pramuka, Drumband, Musik, Rohis (rohani islam). Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini salah satunya adalah tari Anak Pancar. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari 25 orang siswa dan 1 orang Pembina yaitu Ruci Luviana sebagai pembina dan juga guru seni budaya di sekolah tersebut.

Pada tari Anak Pancar ini diikuti oleh siswi kelas VII saja sebanyak 10 orang yaitu tiara fatya, intan yuliani, putrizahara, zaskia delvania, zahra asyifa, difa setianingrum, cut dhea, saskia fitri, devi yuliana, yosi herlina. Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan lainnya yaitu speaker, laptop, di halaman sekolah. Dalam pengajaran tari disekolah harus ditemukan latihan-latihan dan teknik-teknik untuk dapat memperkembangkan kekuatan, fleksibilitas, keseimbangan dan ketetapan. Dengan maksud agar dapat mengontrol dan mengkoordinir gerak.

Asal-usul tari Anak Pancar sebelum menjadi sebuah tarian Anak pancar pada awalnya masih menjadi Anak Pancar yang awalnya diteliti oleh seorang penulis yaitu Rosiman Iskandar yang di ungkapkan atau diceritakan melalui Skripsi nya pada tahun 2012. Anak pancar itu sendiri dapat dikatakan anak paman dari bapak, datuk, ibu yang sesuku dari sebelah ibu yang disebut boko. Anak Pancar ini pada dasarnya digunakan hanya untuk adat istiadat masyarakat kuantan singingi dan juga digunakan dalam acara perhelatan perkawinan, batomat khatam (khatam Quran). Kemudian dijadikan sebuah tarian yang digarap oleh Wanharun Ismail dalam bentuk golongan tari kreasi yang tidak bertolak pada pola tradisi yang sudah ada, namun sudah mengalami penggarapan dan dalam pengungkapan bebas.

Pada dasarnya tari Anak Pancar hanya dibuat untuk kebutuhan request masyarakat kuantan singingi karena suatu acara dengan segala keterbatasan waktu penggarapan tari yang sangat sedikit dan keterbatasan biaya. Tari Anak Pancar itu sendiri menceritakan tentang kegembiraan sekumpulan anak gadis yang sedang

bergotong royong bersama-sama dengan menggunakan payung pada saat mereka bekerja agar tidak terkena dari terik matahari. Dalam tarian ini lebih mengarah kepada penari Perempuan, dikarenakan tarian ini menceritakan tentang sekumpulan anak gadis di desa yang sedang bergotong royong.

Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 34 Pekanbaru dikarenakan pada Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 34 Pekanbaru untuk mata pelajaran Seni Budaya alokasi waktu yang digunakan adalah 3x40 menit dalam seminggu sehingga untuk kegiatan PMB mata pelajaran Seni Budaya kurang efektif maka dari pihak sekolah mengadakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan diluar jam sekolah.

Metode pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru dari hasil wawancara dengan Ruci Luviana sebagai Pembina (narasumber) yang di gunakan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah metode ceramah, praktek dan diskusi. Kegiatan ekstrakurikuler tari kurang diminati oleh sebagian siswa khususnya kelas VII karena anggota selebihnya merupakan senior mereka yaitu kelas VIII namun sangat disayangkan mereka kurang berpartisipasi dalam mengikuti ekstrakurikuler tari dikarenakan mereka mengikuti 2 kegiatan yaitu passus dan pramuka, sehingga Pembina berharap kegiatan ekstrakurukuler ini dapat berjalan dengan lancar oleh adik-adik kelas VII. Menurut Evi Delvita, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 34 Pekanbaru kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada disekolah tidak hanya untuk menyalurkan

bakat siswa, tapi dari kegiatan ini akan terbentuk siswa-siswi berprestasi yang siap diutus untuk mengikuti lomba sampai tingkat Nasional.

Cara mengevaluasi dalam penelitian ekstrakurikuler, Penilaian yang dilakukan terhadap pembinaan ekstrakurikuler seni tari didasarkan hasil pengamatan langsung oleh Pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (A), Cukup (C), Kurang (D).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan penulis ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru”. Dari sepengetahuan penulis, belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan ini merupakan penelitian awal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (tari Anak Pancar) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau. Tahun Ajaran 2019/ 2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (tari Anak Pancar) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau. Tahun Ajaran 2019/ 2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembinaan ekstrakurikuler khususnya Seni Tari.
2. Bagi Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru dapat sebagai bahan masukan dalam pembinaan ekstrakurikuler Seni Tari.
3. Bagi siswa- siswi anggota seni tari SMP Negeri 34 Pekanbaru dapat sebagai masukan untuk mengetahui pembinaan ekstrakurikuler Seni Tari.
4. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian.
5. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia Akademik, khususnya di lembaga pendidikan Seni Tari.
6. Bagi orang lain atau masyarakat diharapkan dapat berguna untuk memperdalam wawasan tentang seni tari.

## 1.5 Definisi Istilah Judul

Penelitian ini meliputi tentang objek, subjek, lokasi, waktu, serta kegiatan penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Pembinaan Ekstrakurikuler

Pembinaan dalam ekstrakurikuler tari ini yaitu terdapat pada pencapaian kemampuan siswa dalam menari yang di bina langsung oleh Guru Seni Budaya di SMP Negeri 34 Pekanbaru yaitu Ruci Luviana. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

### 2. Tari Anak Pancar

Pada penelitian ini penulis menggunakan tari Anak Pancar, yang mana tarian ini merupakan sebuah tari kreasi yang digarap tidak terlalu sulit tujuannya agar bisa diajarkan/ digunakan oleh kalangan sekolah dasar dan menengah pertama dan tarian ini sudah diajarkan sebelumnya namun tidak berjalan dengan lancar dikarenakan keterbatasan seorang Pembina/ pelatih disekolah tersebut. Jadi penulis bekerja sama kepada Pembina/ pelatih sekaligus guru seni budaya disekolah untuk menghidupkan kembali tarian ini.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian pembinaan tari Anak Pancar di pada siswa ini yaitu di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang terletak di Jl.Kartama No.68 Maharatu, Marpoyan Damai Pekanbaru.

#### 4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2019 sampai dengan bulan februari 2020 atau selama proses belajar mengajar disekolah pada Semester Ganjil/Genap TA. 2019/2020.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Konsep Pembinaan

Untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, serta keterampilan peserta didik langkah atau upaya yang perlu dilakukan suatu lembaga pendidikan adalah melalui pembinaan. Menurut kamus Bahasa Indonesia (2001:152) “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Definisi pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan Pembina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan dapat artikan sebagai pembangun yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Mangunhardjana (2005:16) program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi urutan acara-acara pembinaan yang dilaksanakan Program Pembinaan menyangkut sasaran, isi, pendekatan, metode pembinaan.

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan , proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan,

peningkatan pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu:

1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan ;
2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

A. Mangunhardjana (1989:12) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sarana yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diinginkan. Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Menurut A. Mangunhardjana (2005:16) program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut : sasaran, isi, pendekatan, dan metode pembinaan.

Hal ini menjelaskan bahwa pembinaan itu dilakukan oleh seorang pelatih dimana seorang pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan suatu pembinaan terutama dalam membangkitkan semangat dan minat siswa

terhadap ekstrakurikuler tari Anak Pancar sehingga meningkatkan kreativitas dan prestasi yang ingin dicapai seiring dengan perkembangan kebutuhan zaman. Tanpa seorang pelatih yang produktif, mustahil melahirkan generasi-generasi yang kreatif.

## 2.2 Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler

Richa Fadhlyda, Erlamsyah & Dr. Daharnis (2014) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dapat dikembangkan sehingga siswa tersebut memiliki jati diri dan moral yang jelas. Oleh karena itu sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik secara efektif dan efisien. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan perhatian, khususnya dari pengelola lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik tersebut, karena peserta didik merupakan aset yang sangat penting bagi bangsa dan negara nantinya.

Menurut widjaja (1998:87) dalam (Suparyo : 2017) Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya.

Sedangkan menurut Tanzeh (2009: 144) dalam menjelaskan pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui menteri pembinaan dengan tujuan dapat

mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Berdasarkan pendapat ahli, maka penulis-penulis menyimpulkan bahwa pembinaan segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Menurut Rusman (2012:118) didalam pembelajaran ekstrakurikuler terdapat komponen-komponen di dalamnya seperti tujuan, materi, metode, media (sarana prasarana) dan evaluasi.

### **2.2.1 Tujuan**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran diruang kelas dan bisanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan.

### **2.2.2 Materi**

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan materi harus disusun sedemikian rupa dan dapat menunjang tercapainya tujuan

dan binaan. Melalui materi pembinaan seni tari ini siswa diantar ketujuan pembinaan, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan seni tari. Materi pembinaan tari hakikatnya adalah materi dari mata pelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### **2.2.3 Metode**

Didalam pembinaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama metodenya dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika kalau lebih banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari menggunakan:

- 1) Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan lisan oleh guru terhadap kelasnya.

- 2) Metode praktek yaitu Pembina memperagakkan ragam gerak tari Anak Pancar, lalu siswa mengamati secara langsung dan menirukan gerak tari tersebut.
- 3) Metode diskusi yaitu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing. Atau bisa digunakan siswa untuk menanyakan gerak yang tidak ia tahu kepada teman yang lain.

Metode pengajaran tari praktek sudah diprogramkan untuk dikuasai siswa, biasanya guru memberikan pemahaman teori dengan cara berceramah, tetapi pemberian materi dalam pembinaan ekstrakurikuler tari selalu terkait dengan apa yang dikuasai oleh siswa.

#### **2.2.4 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana adalah semua sarana dan media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari harus di sesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari berupa speaker, panggung, ruangan yang kosong, yang mendukung proses pengajaran.

#### **2.2.5 Penilaian atau Evaluasi**

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler seni tari adalah untuk mengetahui hingga diaman siswa mencapai pengetahuan kearah

tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi dalam penelitian ekstrakurikuler, Penilaian yang dilakukan terhadap pembinaan ekstrakurikuler seni tari didasarkan hasil pengamatan langsung oleh Pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (A), Cukup (C), Kurang (D).

Menurut Sudiono, Anas (2005) mengemukakan bahwa secara bharfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation, dalam bahasa indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

### **2.3 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler**

Wina Priyanti, Jagar L. Toruan, Yos Sudarman (2014) Mengemukakan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperluas atau memperkaya pengetahuan, keterampilan, keahlian, mendorong dan membina sikap dan nilai atau memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam mata pelajaran dan dimaksud agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan bermanfaat. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa sebagai penunjang kegiatan formal di kelas guna memperluas wawasan siswa, menyalurkan kreativitas serta potensi sumber daya manusia.b

Wina Priyanti, Jagar L. Toruan, Yos Sudarman (2014) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah secara keseluruhan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan di luar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara maksimal, mengembangkan pengetahuannya di bidang seni budaya yang diminatinya dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

M.Syakir, Hasmin, Amar Sani (2017) Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, disiplin, sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian ini yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja dan Seni Budaya.

Rohinah M.Noor (2012:74) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat dikembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi, dan prestasi peserta didik.

Ekstrakurikuler juga sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa, seperti saling menghargai, tolong menolong, kerjasama, sportif, dan kreatif. Menurut PERMENDIKBUD Nomor 62 Tahun 2014 menyebutkan: kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Johar (2009:102) berpendapat kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dari sekolah dasar sampai university merupakan tujuan agar peserta didik dapat

mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam bidang-bidang. Siswa-siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat mengembangkan minat-minat baru dari luar bidang akademik, dan tentu dengan demikian siswa-siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri dari bakat tersebut.

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Wiyani, (2013: 108) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Lickona, (2012) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler.

Muhaimin (2008:74) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Yudha M. Saputra, (1999:5) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktifitas tambahan/ pelengkap bagi pelajaran yang wajib. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Yudha M. Saputra (1998:66) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah didalamnya terjadi bentuk sistem kerja sama yang dilakukan oleh dua

orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam ekstrakurikuler diberikan bimbingan dan pelatihan agar dapat melatih diri dalam beradaptasi, membentuk kerja kelompok, menanamkan rasa solidaritas setia kawan, menjaga kekompakan, bertanggung jawab, dan kemandirian.

Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi. Sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan doperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum (kurikulum SMK 1984, Depdikbud:6)

Menurut Subagiyo (2003:23) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperluas atau memperkaya pengetahuan, keterampilan, keahlian, mendorong dan membina sikap dan nilai atau memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam mata pelajaran dan dimaksud agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan bermanfaat. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa seperti penunjang kegiatan formal di kelas guna memperluas wawasan siswa, menyalurkan kreativitas serta potensi sumber daya manusia.

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari yang dilakukan di luar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler dilakukan siswa di luar pelajaran disekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara mata pelajaran seni budaya, penyaluran bakat dan minat.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa. Keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program ekstrakurikuler. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting baik untuk pengembangan keterampilan siswa dan kegiatan itu sendiri. Partisipasi masing-masing siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam usaha maupun cara untuk

mencapai hasil yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang diadakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa dan menyalurkan bakat dan minat siswa.

#### **2.4 Teori Seni Tari**

Seni menurut Kuswarsantyo dkk, (2007: 15) Seni adalah bagian dari kebudayaan yang selalu berkembang mengikuti perubahan zaman. Mempertahankan substansi seni dalam menghadapi era global menjadi sesuatu yang penting. Mengingat roh kesenian berasal dari tradisi budaya setempat. Dari sumber tradisi itulah berbagai ekspresi seni dapat dikembangkan ke dalam bentuk-bentuk lain yang bersifat kreasi atau modern. Pengembangan bentuk dari konvensional ke kreasi ini sebenarnya bagian dari upaya pelestarian dalam bentuk dan format baru.

Menurut Widaryanto (2007:2) tari disebut dengan seni yang paling tua. Dan mungkin dapat dikatakan bahwa tari lebih tua dari seni itu sendiri. Tari terdapat diseluruh penjuru dunia dengan bentuk, sifat dan fungsi, dan ketiganya saling berkesinambungan. Menurut Royce (2007) tari adalah hasil pola gerak tubuh didalam ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Yulianti (2005:70) menyatakan Tari merupakan gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh, yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi tertentu. Seluruh anggota tubuh yang laras diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Semua gerak bisa terwujud membutuhkan adanya ruang dan tenaga. Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis.

Tari salah satu bagian dari kesenian, dan kesenian adalah cabang dari kebudayaan. Artinya seni tari merupakan suatu ungkapan perasaan jiwa fikiran yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Hadirnya tari dilingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia itu sendiri, tari termasuk kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosioal dan makna serta sebagai ekspresi seni, tari dapat berkomunikasi dengan penghayatnya melalui media gerak frase-frase yang ekspresif.

Beberapa elemen Elemen-elemen dasar tari menurut Widia Pekerti (2007:4) yaitu :

1. Gerak sebagai bahan baku

Pengertian gerak sebagai bahan baku dapat diungkapkan bahwa dalam setiap pengekspresian gerak yang timbul dari perasaan jia manusia diungkapkan melalui bahasa bahasa gerak. Dalam dunia tarian gerak merupakan sebuah cara berkomunikasi dengan penonton.

2. Tubuh sebagai alat atau media

Sama seperti pengertian gerak yaitu setiap peñata tari wajib mengekspresikan semua ungkapan perasaan melalui media gerak yang menggunakan tubuh.

3. Ruang yaitu berupa :

Pengertian ruang dalam wilayah ini adalah dalam mengekspresikan gerak melalui gerak tubuh manusia membutuhkan ruang dalam arti sesungguhnya yaitu sekitar tubuh dalam melakukan gerakan.

Adapun dalam penggunaan ruang dapat menggunakan berbagai kemungkinan diantaranya :

- a. Garis = lintasan missal lengkung, zig-zag, lurus, dsb.
  - b. Volume = gerakan besar kecil, sedang.
  - c. Arah = arah hadap depan, belakang, samping, serong.
  - d. Level = atas, sedang, rendah
  - e. Fokus = fokus pandang
4. Waktu yang berupa :
- a. Tempo = kecepatan gerak tubuh manusia
5. Tenaga
- a. Intensitas = tenaga yang dipakai dalam gerak
  - b. Tekanan = aksen tenaga teratur dan tidak teratur
  - c. Kualitas = kwalitas gerak itu sendiri

Seni tari yang berkembang dimasyarakat selalu mengikuti kebutuhan dan cara hidup masyarakatnya. Dengan demikian fungsi tari dalam masyarakat selalu mengikuti cara atau pola hidup, baik berorientasi pada religi, sosial atau perkembangan cara hidup.

#### **2.4.1 Konsep Tari Anak Pancar**

Asal-usul tari Anak Pancar sebelum menjadi sebuah tarian Anak pancar pada awalnya masih menjadi Anak Pancar yang awalnya diteliti oleh seorang

penulis yaitu Rosiman Iskandar yang di ungkapkan atau diceritakan melalui Skripsi nya pada tahun 2012. Anak pancar itu sendiri dapat dikatakan anak paman dari bapak, datuk, ibu yang sesuku dari sebelah ibu yang disebut boko. Anak Pancar ini pada dasarnya digunakan hanya untuk adat istiadat masyarakat kuantan singing dan juga digunakan dalam acara perhelatan perkawinan, batomat khatam (khatam Quran). Kemudian dijadikan sebuah tarian yang digarap oleh Wanharun Ismail dalam bentuk golongan tari kreasi yang tidak bertolak pada pola tradisi yang sudah ada, namun sudah mengalami penggarapan dan dalam pengungkapan bebas.

Pada dasarnya tari Anak Pancar hanya dibuat untuk kebutuhan request masyarakat kuantan singingi karena suatu acara dengan segala keterbatasan waktu penggarapan tari yang sangat sedikit dan keterbatasan biaya. Tari Anak Pancar itu sendiri menceritakan tentang kegembiraan sekumpulan anak gadis yang sedang bergotong royong bersama-sama dengan menggunakan payung pada saat mereka bekerja agar tidak terkena dari terik matahari. Dalam tarian ini lebih mengarah kepada penari Perempuan, dikarenakan tarian ini menceritakan tentang sekumpulan anak gadis di desa yang sedang bergotong royong.

## **2.5 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan yang berjudul Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Anak Pancar Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru T.A 2019/2020. Guna sebagai perbandingan dalam penulisan proposal ini, diantaranya :

Skripsi Nurshita Rahmasafitri dengan judul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Mak Inang Di SMA Negeri 6 Pekanbaru”. Dengan rumusan masalah “Bagaimanakah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari Mak Inang di SMA Negeri 6 Pekanbaru”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini dijadikan pedoman dalam penyusunan metodologi skripsi penelitian ini.

Skripsi Neli Puspitasari dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Di SMA Bernas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” Dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Bernas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teknik pengumpulan datanya.

Skripsi Dewi Arimbi dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir” yang membahas permasalahan tentang “Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir? Teknik yang dijadikan dalam pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teknik-teknik pengumpulan data.

Skripsi Lilis Sarwenda dengan judul “Pengajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru” dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Pengajaran Tari di Kelas VII-1 SMP Negeri 8 Pekanbaru? Metodologi yang digunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Penulis mengambil acuan dari skripsi Zulkarnain adalah kajian pustaka yang digunakan yaitu konsep dan teori yang penulis gunakan adalah konsep dan teori pengajaran.

Skripsi Novia Sulistia Andini dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 3 Pekanbaru” dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 3 Pekanbaru? Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini dijadikan pedoman dalam penyusunan metodologi skripsi penelitian ini.

Dari kelima penelitian yang relevan diatas, penulis jadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan dalam suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat didalam penelitian.

Emzir (2010:28) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individu, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/ partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk menjabarkan suatu fenomena tentang apa yang diteliti atau diselidiki. Menurut Moleong (2008:68) mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu program, peristiwa pada masa sekarang”. Penelitian tentang pembinaan tari Anak Pancar pada siswa dilakukan di SMP Negeri 34 Pekanbaru, mengapa penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 34

Pekanbaru, karena penulis melihat tarian yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini hanya tari persembahan, tari rentak bulian saja tidak ada perkembangan tarian yang lainnya, Maka dari itu penulis tertarik untuk mencoba membina Tari Anak Pancar ini di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Tari Anak Pancar ini merupakan tari kreasi yang berkualitas serta karya tari tersebut kurang dikenal oleh orang lain dan hanya diketahui di kalangan mahasiswa jurusan Sendratasik (tari) di Universitas Islam Riau. Subjek yang dipilih adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dapat memberi informasi sehingga mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Iskandar (2008:24) dalam Nadya Atikah (2014:19), mengatakan lokasi penelitian merupakan tempat, situasi, dan kondisi lingkungan yang dijadikan atau yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru terletak di Jl. Kartama No. 68 Maharatu, Marpoyan damai Pekanbaru. Penelitian diambil karena penulis memiliki akses dalam melakukan penelitian di lokasi ini. Di samping itu, penulis juga ingin mendeskripsikan secara jelas dan mendetail tentang pengajaran.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73) waktu adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan

pada tahun ajaran baru 2019/2020 yang berlangsung dari bulan Desember sampai dengan Februari 2020.

### 3.3 Subjek Penelitian

Menurut Suharmisi Arikunto (2006:145), subjek penelitian adalah orang yang untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Sesuai dengan pendapat diatas maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh objek penelitian dengan anggota ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 25 orang. Namun penulis hanya meneliti 10 orang yaitu pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar yakni tiara fatya, intan yuliani, putrizahara, zaskia delvania, zahra asyifa, difa setianingrum, cut dhea, saskia fitri, devi yuliana, yosi herlina serta 1 orang Pembina/Pelatih yaitu Ruci Luviana yang juga sebagai seni budaya di sekolah sebagai subjek untuk dijadikan narasumber. Alasan penulis menggunakan 10 subjek untuk penelitian dikarenakan Pembina/ pelatih sekaligus guru seni budaya disekolah tersebut telah membagikan dan mengelompokkan siswa untuk masing-masing dari mereka memegang 1 tarian yang mereka kuasai dan dapat mereka pertanggungjawabkan apabila suatu saat sekolah membutuhkan baik suatu acara/ perlombaan.

Kemudian pada tari Anak pancar ini hanya diikuti 10 penari yaitu siswa kelas VII, karena siswa yang lainnya seperti senior mereka kelas VIII sudah

memegang tarian yang lainnya, mengapa Pembina menggunakan penari tari Anak Pancar ini siswa yang duduk di kelas VII? karena Pembina yakin mereka mampu menghafal dengan cepat dikarenakan gerakannya yang tidak sulit, tarian ini juga merupakan tarian yang sangat mudah untuk digunakan anak sekolah dasar dan menengah pertama.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Silalahi (2006:265) menjelaskan bahwa sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Blaxter, *ea, al.*, (200:229) menyebutkan bahwa data primer ini disebut juga sebagai data orisinal dimana ini berarti informasi yang dikumpulkan tidak pernah dikumpulkan sebelumnya. Data primer berupa observasi dan tes kemampuan. Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah keterangan dari guru seni budaya SMP Negeri 34 Pekanbaru yaitu Ruci Luviana dan anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar yakni tiara fatya, intan yuliani, putrizahara, zaskia delvania, zahra asyifa, difa setianingrum, cut dhea, saskia fitri, devi yuliana. Ruci Luviana adalah salah satu guru seni budaya yang mengajarkan seni tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu tari Anak Pancar.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Silalahi (2006:266) mengatakan bahwa data sekunder ini bisa berupa komentar, interpretasi ataupun pembahasan tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer, data sekunder ini juga bisa berupa artikeli-artikel

dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel-artikel dari jurnal ilmiah, bulletin statistic, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa-peristiwa resmi serta catatan-catatan perpustakaan. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian. Data skunder dalam penelitian ini berupa daftar pustaka.

### **3.5 Teknik pengumpulan Data**

S. Margono (2010: 158) mengatakan bahwa penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi tidak langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam pengajaran tari Anak Pancar, yakni menggunakan, Rencana Program Kegiatan Ekstrakurikuler, Materi, Metode pengajaran, Penilaian/Evaluasi, dan absen siswa. Akan tetapi penulis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Tari Anak Pancar) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru, mengetahui sarana dan prasarana penunjang tari Anak Pancar di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Satori (2009:132) dalam Gusni Alvionita (2017) wawancara merupakan “Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh tentang maksud hati partisipan yang bagaimana menjelaskan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang berhubungan dengan setting penelitian.” Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebelum Tanya jawab dengan responden. Instrumen yang digunakan peneliti dalam wawancara yaitu pedoman wawancara dan recorder.

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. Wawancara dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mempersiapkan instrument berupa daftar pertanyaan yang meliputi pengajaran seni tari khususnya tari Anak Pancar.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu via handphone, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan

wawancara menjadi lancar. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung kepada narasumber yaitu Ibu Ruci Luviana yang berusia 27 tahun sebagai guru kesenian atau seni budaya, serta siswi kelas VII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar antara lain tiara, intan, zaskia, putri, yossi dan Zahra sebagai siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dengan membawa pertanyaan lengkap, terarah dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. Adapun hal yang diwawancarai yaitu proses pelaksanaan pengajaran tari Anak Pancar di SMP Negeri 34 Pekanbaru seperti Kurikulum yang dipakai yakni Rencana Program Esktrakurikuler, Sarana prasarana saat mengajar, Metode Pengajaran dan Penilaian/ Evaluasi yang menuntut siswa harus lebih aktif dan mandiri.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

(Moleong, 2008). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Alasan penggunaan dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Teknik ini, merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset.

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Penulis mengambil gambar/ foto tentang proses pengajaran tari Anak Pancar di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Proses dari awal pengajaran tari Anak Pancar di SMP Negeri 34 Pekanbaru yakni dengan menggunakan Rencana

Program Ekstrakurikuler, Sarana dan Prasarana, Metode Pembelajarannya (Demonstrasi, Ceramah, diskusi) Evaluasi/ Penilaian dan foto-foto proses pelaksanaan pengajaran tari Anak Pancar di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

Teknik dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan kamera dalam pengambilan gambar di saat pengajaran tari Anak Pancar di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Baik itu proses pengajarannya, pola lantai dan hasil akhir (praktek) kemudian dengan data yang didapat di lapangan, penulis mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan ke dalam tulisan sebagai hasil penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik dalam memilih, mengelompokkan sehingga menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Miles dan Huberman (Wahyu, 2006:60) dalam Noor Yanti (2016) metode analisis dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian, dan menarik kesimpulan-kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai nasionalisme. Dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, membuang hal-hal yang tidak perlu. Penulis melakukan reduksi data karena data yang diperoleh belum tersusun. Menelaah seluruh data yang tersedia, meliputi wawancara, catatan lapangan, dan gambar/foto, maka penulis merangkumnya dan

mengambil hal-hal pokok seperti : Bagaimana Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

### **3.6.2 Display Data**

Setelah itu penulis melakukan display data dengan menyajikan data dalam bentuk uraian sehingga mudah dipahami. Seperti uraian tentang Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 34 Pekanbaru.

### **3.6.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi**

Selanjutnya penulis melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, untuk maksud berusaha mencari model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul. Jadi dari data yang didapatkan maka penulis menganalisis, mengambil kesimpulan, dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 TEMUAN UMUM

##### 4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau

Sekolah ini berdiri pada tanggal 22 April 2008, dan ditetapkan dengan surat Keputusan Walikota Nomor 69 Tahun 2008 dengan nama SMP Negeri 34 Pekanbaru. Sekolah ini beralamat di Jalan Kartama No. 68 Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Maharatu dengan I rombongan belajar berjumlah 40 siswa kelas VII, VIII dan IX yang dipimpin pada saat itu oleh Dra.Hj. Dresmawita dari periode 2008 s.d 2012, dilaksanakan pada pagi hari. Dengan berjalannya waktu sekolah ini pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terbukti dengan prestasi yang diperoleh sekolah ini yaitu sudah menamatkan siswa 3 periode dengan hasil yang sangat memuaskan lulus 100 %. Saat ini sekolah dipimpin oleh Elvi Devita dan wakil kepala sekolah Hasnita. Program pengajaran terdiri dari program umum yang dilaksanakan pada kelas VII, VIII, dan IX dengan memperoleh semua mata pelajaran SMP Negeri 34 Pekanbaru ini mengalami keterbatasan lokal atau ruangan belajar, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem 2 sift yaitu pagi dan siang dan SMP Negeri 34 Pekanbaru ini tidak pernah kekurangan tenaga pengajar.

SMP Negeri 34 Pekanbaru merupakan sekolah menengah pertama yang terkenal dengan sekolah yang mendapatkan gelar adiwiyata. Sekolah ini cukup asri dan sejuk sebab didepan kelas ditanami bunga dan perpohonan yang rimbun, keadaan ini bisa dilihat dari halaman sekolah yang ditumbuhi banyak pepohonan

rindang yang mana sering disebut DPR (dibawah pohon rindang). Sekolah ini juga memiliki green house yang didalamnya ditanami tanaman obat keluarga (TOGA). SMP Negeri 34 Pekanbaru memiliki perpustakaan pohon. Dengan kata lain secara umum sekolah ini sangat baik sebagai salah satu lembaga pendidikan dikarenakan letak sekolah cukup strategis dan nyaman.

### **Profil Sekolah**

1. Nama : SMP Negeri 34 Pekanbaru
2. Alamat :Jl. Kartama No. 68 Maharatu
3. Kecamatan/Kota: Marpoyan Damai/Pekanbaru
4. No. Telp: (0761) 562435
5. NSS : 20.1.09.60.09.073
6. Akreditasi : A
7. Tahun didirikan : 2008
8. Nama Kepala Sekolah: Elvi Devita,S.Pd., M.Pd



**Gambar 1. Lapangan Upacara SMP Negeri 34 Pekanbaru  
(Dokumentasi Nur Windi 2020)**



**Gambar 2. Bagian depan SMP Negeri 34 Pekanbaru  
(Dokumentasi : Nur Windi 2020)**

#### **4.1.1 Visi dan Misi SMP Negeri 34 Pekanbaru**

##### **a. Visi Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Terwujudnya SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan takwa.

##### **b. Misi Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru**

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan disiplin dan kehidupan yang berakhlak mulia
3. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal
4. Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup secara terintegrasi pada semua mata pelajaran
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam proses pengembangan pendidikan pada Sekolah Sahabat Keluarga

6. Menerapkan hidup bersih dan sehat guna melestarikan sekolah sehat
7. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan
8. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan
9. Menciptakan iklim belajar dan lingkungan sekolah yang nyaman, asri, kondusif dan menyenangkan.

#### **4.1.2 Tata Tertib SMP Negeri 34 Pekanbaru**

##### **a. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa adalah sasaran utama sekolah ini, disiplin adalah suatu hal yang sangat penting, sebuah langkah awal untuk membangun kepribadian seseorang. Disiplin merupakan jembatan antara sasaran yang ingin dicapai dan proses pencapaiannya. Dalam rangka membantu siswa mewujudkan mimpi dan tujuan. Disiplin ditegakkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari disekolah seperti penampilan, seragam, perilaku, kehadiran, dan ketuntasan tugas sekolah. Tentu saja disiplin sekolah tidak akan diterapkan secara kaku. Siswa akan dibimbing untuk memahami apa itu benar dan salah, mengapa demikian dan konsekuensinya atas perbuatannya, selain itu sekolah juga akan menyediakan berbagai bentuk dukungan bagi siswa yang salah berperilaku agar bisa diarahkan kembali kearah yang benar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 34 Pekanbaru, maka diberlakukan tata tertib siswa agar program belajar mengajar menjadi lancar, untuk lebih jelasnya bisa dipaparkan sebagai berikut :

**a. Seragam**

1. Setiap hari Senin s/d Selasa siswa wajib memakai seragam Nasional baju putih- rok/ celana biru dongker, topi setiap upacara, dasi, sepatu hitam polos, kaus kaki putih panjang, jilbab putih.
2. Setiap hari Rabu siswa wajib memakai seragam baju biru batik- rok/celana biru laut, sepatu hitam polos dan kaus kaki putih panjang dan jilbab biru laut.
3. Setiap hari Kamis siswa wajib memakai seragam baju putih batik- rok/ celana hitam, sepatu hitam polos, kaus kaki putih panjang dan jilbab hitam.
4. Setiap hari Jum'at siswa memakai seragam sekolah baju melayu, sepatu hitam polos, kaus panjang dan jilbab warna hitam segitiga.
5. Setiap hari Sabtu siswa wajib memakai seragam pramuka (untuk minggu ke 1-2/ setiap bulannya) dan olahraga (untuk minggu ke 3-4/ setiap bulannya), sepatu hitam polos, kaus kaki hitam panjang, dan jilbab coklat segitiga.

**b. Perlengkapan sekolah**

1. Siswa dilarang memakai perhiasan emas dan asesoris yang berlebihan.
2. Siswa diperbolehkan menggunakan tas yang disukai.

**c. Penampilan**

1. Untuk siswa putri yang berambut panjang diikat dan diatur agar terlihat rapi.
2. Untuk siswa putra tidak diperbolehkan berambut panjang

3. Siswa dilarang mewarnai rambut.
4. Siswa tidak diperbolehkan berkuku panjang dan memakai cat kuku.
5. Siswa tidak diperbolehkan memakai make-up kecuali kegiatan khusus perlombaan.

**d. Kehadiran siswa**

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB
2. Siswa yang tidak hadir dan tidak memberi kabar sampai 07.45 WIB akan dianggap absen, kecuali ada alasan khusus.
3. Siswa yang berhalangan hadir wajib member tahu kepada pihak sekolah terutama kepada Guru Wali Kelas nya.
4. Siswa tidak diizinkan menambah hari libur tanpa seizing pihak sekolah.
5. Siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar dan mengajar disekolah sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah.
6. Jika siswa meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung harus mendapatkan izin dari pihak sekolah terlebih dahulu.

**e. Kegiatan Proses Belajar dan Mengajar**

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.
2. Siswa wajib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
3. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
4. Siswa dilarang membawa benda-benda yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar seperti mainan, benda-benda tajam (pisau, gunting, dll)

## 1. Pelanggaran

### 1.1 Pelanggaran Ringan

- a. Keterlambatan siswa masuk sekolah dari waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- b. Keluar dari kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung tanpa izin dari guru kelas.
- c. Tidak melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- d. Tidak berpakaian seragam lengkap.
- e. Makan minum di dalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.
- f. Berada diluar kelas (kantin) disaat jam pelajaran sedang berlangsung.
- g. Membuang sampah sembarangan.
- h. Keluar dari lingkungan sekolah.
- i. Menggunakan perhiasan yang berlebihan dan tidak wajar untuk seorang siswa/ siswi.
- j. Bagi siswa laki-laki dilarang berambut panjang (2cm) dan menggunakan subang, gelang dan rantai.
- k. Membawa handphone kesekolah terkecuali seizin guru.
- l. Tidak membawa makanan atau minuman yang bungkus plastik ke dalam lingkungan sekolah.

### 1.2 Pelanggaran Sedang

- a. Membuat surat izin palsu.
- b. Meninggalkan sekolah (cabut) tanpa se izin guru piket.
- c. Tidak mengikuti upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya.
- d. Mengganggu/ mengancam teman sekelas atau kelas lainnya.
- e. Bersikap tidak sopan/melawan/tidak mengacuhkan perintah guru dan TU.
- f. Mencoret tembok, meja kursi, dan seluruh sarana dan prasarana sekolah.

### 1.3 Pelanggaran Berat

- a. Memaksukan tanda tangan wali kelas maupun kepala sekolah.
- b. Membawa/meminum minuman keras.
- c. Berkelahi.
- d. Merusak sarana prasarana sekolah.
- e. Mengompas/ mengambil secara paksa atau mencuri barang milik orang lain.
- f. Membawa buku, vcd, disket, gambar porno dan segala jenis tindakan asusila.
- g. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- h. Membawa atau menggunakan rokok dan narkoba.
- i. Melawan atau membantah guru dan TU karena kesalahannya tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada.
- j. Terlibat dalam kegiatan tawuran.
- k. Berjudi.

## 2. Sanksi

- a. Panggilan I (pertama) untuk orang tua melalui surat panggilan dan menandatangani surat pernyataan yang ditandatangani orang tua dan siswa/I bersangkutan diketahui oleh wali kelas.
- b. Panggilan II (kedua) untuk orang tua melalui surat panggilan dan menandatangani surat pernyataan yang ditandatangani orang tua dan siswa/i bersangkutan diketahui oleh wali kelas.
- c. Panggilan III (ketiga) dan peringatan keras dari pihak sekolah untuk orangtua melalui surat panggilan dan menandatangani pernyataan bersedia dikenakan sanksi dari pihak sekolah bermaterai Rp.6000, oleh orangtua dan siswa/I diketahui oleh wali kelas dan BP.

### B. Tata Tertib Guru SMP Negeri 34 Pekanbaru

Tata tertib tidak hanya dipatuhi oleh siswa tetapi juga dipatuhi oleh guru disekolah agar proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik, untuk lebih jelasnya mengenai tata tertib guru SMP Negeri 34 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar pada sift pagi wajib hadir dan pulang (07.00 s/d 12.00).
2. Guru yang mengajar pada sift siang wajib hadir dan pulang (11.00 s/d 17.30).
3. Mengisi daftar absensi guru setiap hari pada saat datang dan pulang sekolah.
4. Apabila berhalangan hadir diharapkan memberi kabar berita.

5. Bagi guru yang memiliki keperluan di luar jam sekolah wajib meminta izin.
6. Berpakaian sopan dan rapi sesuai seragam sekolah yang telah ditentukan.
7. Tidak diperkenankan melakukan kekerasan fisik terhadap anak didik.
8. Guru wajib menyelesaikan seluruh tugas administrasi sekolah tepat waktu.
9. Guru wajib memeriksa PR, Tugas, Ulangan, dan Ujian dengan teliti.

Jadi dapat dikatan bahwa peraturan itu tidak hanya untuk siswa tetapi juga bagi staf pengajar. Karena Guru adalah suri tahanan bagi siswa sehingga guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

#### **Penggunaan Sekolah**

1. Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini yakni SMPN 34 Pekanbaru
2. Jumlah “Shift” tiap hari:  
Jam masuk sekolah :
  - a. Pagi dari pukul 07.20 s/d 13.00
  - b. Siang dari pukul 13.00 s/d 17.30
  - c. Hari efektif yaitu 6 (Enam) hari dalam seminggu
  - d. Jum’at jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari pukul 11.20 s/d 13.30

#### **4.1.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Struktur organisasi yang baik dapat melancarkan proses kegiatan sekolah sehingga dapat menciptakan suasana aman dan nyaman bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, struktur organisasi dalam sekolah merupakan cerminan dalam pembagi tugas suatu organisasi sekolah. Berdasarkan data dan

informasi yang didapat dari Kepala Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru Ibu Evi Delvita, memiliki tenaga pengajar dan 480 peserta didik.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SMP Negeri 34 Pekanbaru dapat penulis paparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Tenaga kerja guru di SMP Negeri 34 Pekanbaru**

No	Nama	Jabatan & Tugas
1	Elvi Devita, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Hasnita, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah & Guru
3	Ir. Nurasih br Karo, S.Pd Hasnita, S.Pd	Guru & Wakil Kurikulum
4	Hasna Eli, S.Pd Efriyodi, S.Si Utama, SH Faldi, SH	Guru & Wakil Kesiswaan
5	Dra. Suryani Reka Olivia, S.Pd	Guru & Wakil Sarana dan Prasarana
6	Hj. Farida, S.Pd I	Guru & Humas
7	Fitria Ningsih, S.Pd Zizi Efni, S.Pd Dra. Neng Kurniati	Guru & Kepala Perpustakaan & Literasi
8	Hardina Marza, S.Pd Ekmawati, S.Pd Herwita, S.Pd	Guru & Kepala Labor IPA
9	Ekmawati, S.Pd Dra. Suryani Herwita, S.Pd Fatmawati, S.Pd	Guru & Koordinator Bid. Adiwiyata dan Lingkungan
10	Hj. Faridah, S.Pd I Eka Novita, S.Ag M. Lukman, S.Pd	Guru & Koordinator Bid. Keagamaan
11	Emiliyani, S.Pd Ruci Luviana, S.Pd	Guru & Koordinator Drumband
12	Dra. Yenni Andriana	Guru & Pengelola UKS

	Hj. Arwanis, M.Pd	
13	Hj. Khomsiah S.Pd	Guru & Pengelola Wajur& Koperasi
14	Herwita, S.Pd & Dra. Neng Kurniawati	Guru & Bendahara Musholla Bendahara Sosial & Kesra
15	Kasrina Akrawilez, S.Pd Yusmar M. Fauzan , S.Kom	Tata Usaha
16	M. Fauzan, S.Kom	Operator
17	Candra	Security
18	Yudi	Security
19	Udin	Penjaga Sekolah

(data diambil pada staff Tata Usaha SMP Negeri 34 Pekanbaru 2019)b

#### 4.1.5 Jumlah Siswa

Berdasarkan data dan informasi dilapangan bahwa banyak siswa dengan 19 kelas dari kelas VII (7 kelas), VIII (6 kelas), IX (6 kelas) pada tahun 2019/2020.

**Tabel 2. Jumlah Siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VII	115	95	226	VII-1 s/d VII-7
2	VIII	68	90	188	VIII-1 s/d VIII-6
3	IX	90	87	187	IX-1 s/d IX-6
<b>JUMLAH</b>		<b>240</b>	<b>240</b>	<b>480</b>	

(Data diambil pada staff Tata Usaha SMP Negeri 34 Pekanbaru 2019)

#### 4.1.6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 34 Pekanbaru

Berdasarkan wawancara dengan Tata Usaha M.Fauzan bahwa sarana dan prasana yang dimiliki oleh SMP Negeri 34 Pekanbaru merupakan milik pemerintah Pekanbaru.

**Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana SMP Negeri 34 Pekanbaru**

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Rapat/Pertemuan	1
5	Ruang Serba Guna	-
6	Ruang Kesenian	-
7	Ruang Olahraga	-
8	Ruang Kelas	19
9	Ruang Perpustakaan	1
10	UKS	1
11	Kantin	2
12	Rumah Penjaga Sekolah	1
13	Papan Tulis	38
14	Labor Computer	1
15	Labor IPA	2
16	Labor Bahasa	-
17	Mushallah	1
18	Wc Guru	2
19	Wc Siswa	2
20	Tape Recorder	1

21	Ruang Osis	1
22	Ruang Pramuka	1
23	Tempat Parkir	1
<b>JUMLAH</b>		<b>78</b>

(Data diambil pada staff Tata Usaha SMP Negeri 34 Pekanbaru 2019)

## 4.2 TEMUAN KHUSUS

### 4.2.1 Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Anak Pancar Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu kegiatan positif yang wajib diikuti oleh siswa disetiap sekolah dengan berbagai macam kegiatan seperti pramuka, passus (pasukan khusus), musik, menari, drumband, rohis karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bakat dan minat siswa dan memberikan kegiatan diluar sekolah yang dapat mengisi waktu luang mereka dengan hal-hal yang positif, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karena waktu yang tidak mencukupi dalam pembelajaran intrakurikuler. Maka kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan 1 kali dalam seminggu setiap hari Jum' mulai dari jam 11.20 s/d 13.30.

Menurut pendapat Wiyani (2013:108) mengenai ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Seperti yang diketahui tujuan diadakannya ekstrakurikuler di sekolah yaitu bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, serta keterampilan siswa yang memicu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif serta mampu memberikan prestasi yang dapat mengharumkan nama sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis 6 Desember 2020 dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru dibina/dilatih dengan 1 orang Pembina dan 26 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan 3 tarian yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu tari Anak Pancar, tari Persembahan, tari Piring, dengan itu kegiatan awal Pembina memberikan materi seni tari terlebih dahulu yaitu tari Anak Pancar kemudian Pembina menjelaskan asal-usul tari Anak Pancar, bahwa tari Anak Pancar ini tidak hanya mudah gerakannya tetapi tergolong dalam tari kreasi yang menceritakan tentang sekumpulan anak gadis yang sedang bergotong royong menggunakan payung agar tidak terkena dari terik matahari. Tarian ini ditarikan oleh siswi sebanyak 10 orang. Kemudian barulah masuk kegiatan inti.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada pembina Ruci Luviana mengatakan bahwa:

“dalam pengajaran tari Anak Pancar, yakni pembina menggunakan, Rencana Program Kegiatan Ekstrakurikuler, Tujuan, Materi, Metode pengajaran, Penilaian/Evaluasi, dan absen siswa. Akan tetapi penulis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Tari Anak Pancar) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru melihat ada kekurangan pada sarana dan prasarana penunjang tari Anak Pancar di SMP Negeri 34 Pekanbaru yaitu sangat kurang tersedia disekolah tetapi kegiatan ekstrakurikuler tari tetap berjalan dengan baik”

Untuk membahas permasalahan mengenai pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru digunakan juga pendapat Ruslan, (2012:118) mengatakan adanya Tujuan, Materi, Metode, Sarana dan prasarana, penilaian atau Evaluasi. Berikut penjelasannya:

#### **4.2.2 Tujuan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Tujuan pembinaan ekstrakurikuler menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan, dapat dimiliki siswa setelah proses belajar dilapangan berlangsung. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Isi tujuan pembinaan pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis 13 Desember 2019 tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini telah terlaksana dengan baik, bisa dilihat dari ketatnya pengawasan baik dari pihak sekolah maupun Pembina serta semangat siswa untuk

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Dalam kegiatan awal pembina memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Anak Pancar) kepada siswa kelas VII untuk mengetahui keterampilan menari siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Seperti penjelasan mengenai asal-usul tari Anak Pancar yang dilakukan melalui Pembina memperlihatkan video yang ditampilkan dengan menggunakan laptop dan sumber suara dari speaker agar siswa dengan jelas mendengarkan musik dari tari Anak Pancar.

Dalam penjelasan materi yang diberikan oleh pembina tari Anak Pancar ini merupakan tari kreasi dari daerah taluk kuantan yang menceritakan tentang kegembiraan sekumpulan anak gadis yang sedang bergotong royong bersama-sama dengan menggunakan payung pada saat mereka bekerja agar tidak terkena dari terik sinar matahari. Dalam tarian ini lebih mengarah kepada penari perempuan yang berjumlah 10 orang, tarian ini menggunakan property yakni Payung China hal ini dilakukan agar siswa lebih mengetahui apa itu tari Anak Pancar sebelum mempraktekkannya. Penulis melihat bahwa untuk memperlancar kegiatan ekstrakurikuler tari ini yaitu dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka untuk menambah jam belajar siswa yang telah ditentukan dari pihak sekolah yaitu 1 kali dalam seminggu pada hari jum'at pukul 11.20 s/d 13.30.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembina tanggal 13 Desember 2019 dengan Ruci Luviana yang mengatakan bahwa:

"Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tari yang pasti yaitu untuk mengembangkan dan menggali bakat serta kemampuan siswa dalam berolah seni dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, juga untuk mengenalkan tari kreasi khususnya yang ada diriau, meningkatkan kreativitas siswa dan menumbuhkan sikap disiplin,

rasa tanggung jawab dan kerja sama karena dalam menari adalah kerja tim bukan hanya individu.”



**Gambar 3. Penulis melakukan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru (Dokumentasi Nur Windi 2020)**

Dalam hal ini Ruci Luviana mengungkapkan bahwa beliau dipercaya oleh segenap jajaran atau struktur sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru sebagai Pembina sekaligus sebagai pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah mendapatkan ilmu di bidang seni khususnya seni tari (Anak Pancar). Dalam memberikan materi latihan tidak disusun sesuai program, dilatih sesuai berdasarkan keinginan dan kemampuan siswa dan pelatih.

Selain itu hasil wawancara dengan Pembina/pelatih ekstrakurikuler tari penulis juga mewawancarai siswi yakni Intan Yuliani (24 November 2019) terkait dengan tujuan ekstrakurikuler:

“Dalam kegiatan awal pelatih kami menjelaskan tentang tari Anak Pancar terlebih dahulu, dan juga melihat video tari Anak Pancar sebagai pengenalan awal. Tujuannya agar kami dapat mengetahui apa itu tari Anak Pancar sebelum menariknya nanti”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diteliti oleh penulis, dalam kegiatan pertama ini pelatih lebih terfokus untuk memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler.



**Gambar 4. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari (dokumentasi Nur Windi 2020)**



**Gambar 5. Pembina memperlihatkan video tari Anak Pancar dan menjelaskan sejarah singkat mengenai tari anak pancar (Dokumentasi Nur Windi 2020)**

### **4.2.3 Materi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (anak pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan dan diberikan sesuai dengan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada yaitu seni tari Anak Pancar. Untuk ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru sendiri memiliki program kerja ekstrakurikuler agar pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut terencana dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Pada hari jum'at 13 Desember 2019 penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap materi yang diberikan mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penulis melihat serta mengamati secara langsung kemudian mendeskripsikan yang terjadi dilapangan berdasarkan urutan keterangan yang diperoleh secara tertulis. Adapun langkah-langkah yang harus di lakukan sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler:

1. Menjelaskan sejarah/ asal usul tari Anak Pancar
2. Menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler setiap pertemuannya
3. Pembina melakukan olah tubuh
4. Melakukan evaluasi

Materi tari Anak Pancar adalah tarian dari riau didaerah taluk kuantan, tarian ini merupakan tari kreasi yang bisa digunakan/ diajarkan kepada kalangan

SD, SMP dan SMA karena gerakan yang mudah dan tarian ini hanya ditarikan oleh perempuan saja yang ditarikan secara berkelompok. Hingga saat ini tari Anak Pancar masih ada di tarikan oleh mahasiswa dari Universitas Islam Riau didalam mata kuliah mereka dan diajarkan juga di SMP Negeri 34 Pekanbaru melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, Pembina memulai latihan dengan melakukan gerakan awal dengan mudah dan sederhana terlebih dahulu agar tubuh siswa siap untuk melakukan gerakan inti yang mana terdapat 8 ragam dalam tari Anak Pancar ini. Tarian yang akan dipraktekkan termasuk tarian yang menggunakan tempo cepat dan gerakan tubuh yang kuat. Dalam latihan Pembina memberikan tempo dengan hitungan suara yang jelas dan tepuk tangan, kemudian menyesuaikan dengan musik. Latihan ini meliputi pemanasan, sikap badan, gerakan dasar tari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ruci Luviana 20 Desember 2019, ia menjelaskan bahwa materi tari Anak Pancar yaitu:

“materi yang akan di ajarkan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah tari Anak Pancar dimulai dengan membaca do’a sesuai dengan kepercayaan masing-masing terlebih dahulu, kemudian melkaukan pemanasan tubuh setelah itu masuk ke gerakan bagian inti dengan 8 ragam dan memberitahu banyaknya dalam tarian ini yaitu tempo yang cepat.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler Pembina mengarahkan siswa agar dapat memahami tentang materi yang diberikan yakni tari Anak Pancar terlebih dahulu agar memperlancar kegiatan ekstrakurikuler dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Pembina memperlihatkan video tari Anak Pancar sebagai

pemahaman awal, menjelaskan ragam gerak (8 ragam), kostum, property (payung china) dan iringan musik dalam tari Anak Pancar dengan menggunakan laptop dan speaker. Dalam melakukan latihan tak lupa Pembina sekaligus guru seni budaya selalu menciptakan suasana yang nyaman dan tidak membosankan bagi siswa sehingga kegiatan latihan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### **4.2.3.1 Langkah-langkah Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Dalam proses latihan tari Anak Pancar, Pembina mengajarkan gerakan-gerakan per ragam pada setiap pertemuannya kepada anggota binaannya. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan tahapan dalam pengajaran tari Anak Pancar sebagai berikut:

##### **1) Gerak**

Gerak adalah unsur utama dalam tari, tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari. Gerak tari Anak Pancar hanya terdiri dari 8 ragam gerak yang sering dilakukan secara berulang-ulang/ monoton. Berikut penjelasannya pada saat proses latihan:

##### **1. Pertemuan minggu pertama**

Hari Jum'at 13 Desember 2019, Kegiatan diawali dengan pembina mengucapkan salam, kemudian siswa berdo'a menurut kepercayaan masing-masing, memahami pentingnya melakukan olah tubuh, kemudian pembina memberikan penjelasan materi terlebih dahulu tentang tari Anak Pancar yang akan

di tarikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memperlihatkan video tari Anak Pancar barulah masuk gerak tari mulai dari pemanasan, gerakan inti ragam 1-3.

Kemudian masuk kegiatan inti pada minggu pertama Pembina memberikan penjelasan materi tari Anak Pancar. Sebelum melanjutkan keragam tari Anak pancar Pembina menjelaskan kepada siswa pengertian tari kreasi yang didalamnya mencakup 3 point yaitu ruang, waktu, tenaga. Setelah itu masuk keragam pertama sebelum melakukan gerak Pembina memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan olah tubuh (pemanasan) terlebih dahulu untuk menghindari cedera otot yang akan dilakukan setiap proses latihan selama 15 menit, diantaranya:

1. Peregangan kepala
2. Leher
3. Tangan
4. Badan/pinggul
5. Kaki

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Ibu Ruci Luviana dalam menjelaskan materi tari Anak Pancar dengan suara yang jelas dan memberikan tempo dengan tepuk tangan. Menggunakan sarana prasarana laptop, speaker untuk membuat ketertarikan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu dalam proses memberikan materi Pembina kepada siswa dilakukan dengan suasana yang asik dan nyaman sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan lancar. Pada pertemuan ini tujuan yang diharapkan telah dicapai yaitu siswa

mampu mencerna materi yang diberikan dan dapat dengan mudah menghafal gerakan dari ragam1-3.

Berdasarkan hasil wawancara penulis hari Jum'at 13 Desember 2019 kepada pembina Ruci Luviana mengatakan bahwa:

“pada pertemuan pertama kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar tarian ini hanya difokuskan kepada siswa dengan tujuan yang akan dicapai, pemberian materi tari Anak Pancar dengan memperlihatkan video tari Anak Pancar kepada siswa, melakukan olah tubuh serta mulai masuk kegiatan inti ragam tari anak pancar mulai dari ragam 1-3.”



**Gambar 6. Siswa melakukan gerakan olah tubuh (dokumentasi Nur Windi 2020)**

Deskripsi Ragam pertama :

Ragam pertama Pembina mengawali pola lantai lurus dengan diberikan jarak antara dua kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 5 orang anak gadis tersebut secara berhadapan sambil Pembina memperagakkan gerak ragam pertama dengan suara berhitung 1-8. Setelah itu siswa mengikuti gerak yang telah diberikan oleh Pembina dengan tempo dalam latihan. Posisi tangan kanan

memegang payung dengan membuka siku dan ketiak tidak boleh dikempit.

Berikut penjelasannya :

1x8: Hit.1-4 bagian kaki melangkah kedepan selanjutnya hit. 5-8 mengayunkan kaki kanan dan kiri secara bergantian. Kemudian penari berhadapan hadapan dilakukan 2x8.



**Gambar 7. Siswa melakukan gerakan ragam 1  
(Dokumentasim Nur Windi 2020)**

Deskripsi Ragam kedua :

Gerakan selanjutnya penari merubah pola lantai ke ragam berikutnya:

1x8 : Hit.1 bagian tangan kanan mengangkat payung keatas dilakukan bersamaan dengan tangan kiri kemudian hit.2 payung diletakkan di bahu kanan diikuti dengan tangan kiri dan hit. 3-8 tangan kiri di ayunkan kesamping kiri dengan membuka telapak tangan selanjutnya 1x8: hit. 1-2 mengangkat payung keatas hit.3 mengayunkan payung kebawah setelah itu hit. 4 meletakkan payung di bahu kanan dan hit. 5-8 badan berputar 360 derajat. Selanjutnya : 1x8 bagian badan

(pinggul) sedikit di goyangkan kekiri sambil mengayunkan tangan kiri keatas dan kebawah. Dilanjutkan 1x8 lenggang tangan kiri dengan memutar badan 360 derajat dengan tempo sedang. 1x8 mengayunkan payung dari kanan kekiri mengarah kebawah sambil memutar badan 360 derajat. Kemudian siswa melakukan pertukaran tempat kepada masing-masing pasangannya 1x8 dengan mengayunkan payung kekanan dan kekiri.



**Gambar 8. Siswa melakukan gerakan ragam 2 (Dokumentasi Nur Windi 2020)**

Deskripsi ragam ketiga :

ragam ketiga terjadi pertukaran pola lantai keragam selanjutnya: 1x8 hit. 1-2 mengangkat payung kemudian meletakkan kembali payung kebahu sambil menekuk kaki bagian lutut. Kemudian hit 3-4 mutar badan 360 derajat setelah itu hit 5-8 lenggang membentuk posisi pola lantai baru selanjutnya :1x8 hit. 1-4 membuka telapak tangan kanan kesamping dilanjutkan hit 5-8 kaki bagian dengkul sedikit di angkat dan diayunkan kedepan kemudian 2x8 perpindahan tempat dengan melenggang sambil menggoyangkan pinggul. Selanjutnya arah

hadap kesamping kanan dilakukan gerak petik bunga kedepan dengan tangan kanan sambil mengayunkan kedepan dan kebelakang kemudian dilanjutkan hit 1x8 gerakan tusuk payung dan hit 1x8 lompat kijang dilanjutkan dengan gerakan petik bunga sambil memutarakan badan. 1x8 mengelilingi payung kemudian 1x8 mengambil payung kembali dan putar badan 360 derajat. Selanjutnya 1x8 gerakan menusuk payung kesamping kiri dilanjutkan 1x8 mengayunkan payung dan 2x8 mengangkat payung dan memutarakan payung diikuti dengan badan penari, kemudian 1x8 melakukan dialog antara 2 kelompok anak gadis tersebut.



**Gambar 9. Siswa melakukan gerakan ragam 3  
(dokumentasi Nur Windi 2020)**



**Gambar 10. Siswa melakukan dialog tari anak pancar (dokumentasi Nur Windi 2020)**

Metode yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu metode ceramah, terlebih dahulu pembina menjelaskan menjelaskan materi tari Anak Pancar agar siswa mengenali dengan memperlihatkan video tari Anak Pancar kepada siswa agar dapat mengetahui tari yang akan mereka pelajari, kemudian menjelaskan tujuan ekstrakurikuler dan Sarana dan prasarana yang menggunakan sumber suara berupa speaker dan laptop.

Kegiatan penutup yaitu Pembina dapat melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pertemuan. Kegiatan evaluasi dan refleksi menekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan yang diperoleh, menghubungkan sikap dengan materi yang telah diberikan, kemampuan psikomotorik dalam praktek menari.

## **2. Pertemuan minggu kedua**

Hari Jum'at 20 Desember 2019, Pada pertemuan kedua sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu kegiatan diawali dengan Pembina mengucapkan

salam bedanya hanya Pembina tidak lagi menjelaskan materi tari Anak Pancar tetapi Pembina menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari yang harus siswa capai pada setiap pertemuannya Selanjutnya melakukan olah tubuh selama 15 menit diawali dengan bagian atas kepala sampai kaki yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi penulis, sebelum melanjutkan gerakan, Pembina menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan ini kemudian melakukan pengulangan gerakan yang sudah diberikan minggu lalu yaitu ragam 1-3 secara bersama, Pembina dapat melihat mana siswa yang benar-benar serius mengulangnya dirumah dan yang tidak sama sekali melakukan gerakan dengan merentak pengulangan itu menjadikan nilai tambahan bagi siswa. Pada pertemuan kedua ini Pembina menggunakan sarana prasarana laptop dan speaker. Setelah itu barulah Pembina memberikan penambahan gerakan inti masuk pada ragam 4,5,6. Pada pertemuan ini tujuan yang diharapkan telah dicapai yaitu siswa mampu mengeksplorasikan gerakan tari Anak Pancar dari ragam 1-6 dengan tempo cepat dan lambat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pembina hari Jum'at 20 Desember 2020 yaitu :

“ pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang belum bisa melakukan gerakan secara serentak, dan masih ada siswa yang kesulitan untuk melakukan gerak apalagi harus menghafalnya, namun pembina selalu memahami setiap siswanya dan memotivasi dan membuat mereka tetap percaya diri serta selalu menciptakan suasana latihan menjadi nyaman”

Deskripsi Ragam empat

Pada ragam ini terjadi perpindahan posisi atau pola lantai baru memiliki 3x8 gerakan yang hampir sama tiap hitungan 1x8 nya yaitu mengayunkan tangan dan penari melakukan berputar badan 360 derajat.



**Gambar 11. Siswa melakukan gerakan ragam 4 (dokumentasi Nur Windi 2020)**

Deskripsi Ragam kelima

Pada ragam ini penari merubah pola lantai menjadi berpasangan dilakukan 2x8 kemudian penari melakukan pertukaran pasangannya 2x8 sambil menukarkan payung yang tadinya dipegang dibahu kiri menjadi kebahu kanan kemudian tangan kiri memegang tangan pasangan masing-masing.



**Gambar 12. Siswa melakukan gerakan ragam 5  
(dokumentasi Nur Windi 2020)**

Pada ragam ke enam terjadi perpindahan posisi membentuk pola lantai baru yaitu lingkaran 1x8 posisi kedua tangan memegang payung didepan sambil berpindah posisi. Kemudian dilanjutkan dengan gerak seperti randai yang mana gerakan ini sangat monoton yaitu gerak step dan melangkahhkan kaki kedepan dan kebelakang.



**Gambar 13. Siswa melakukan gerakan ragam 6  
(dokumentasi Nur Windi 2020)**

Metode yang dipakai pada pertemuan ini yaitu metode ceramah, demonstrasi (praktek) dan diskusi. Pembina menjelaskan setiap gerakan dan mempraktekkannya siswa dapat melihat secara langsung. Sarana prasarana yang digunakan tempat latihan adalah lapangan upacara atau tepat di tempat duduk santai bagi siswa biasa menyebutnya DPR (depan pohon rindang). Selanjutnya Pembina menanyakan kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa pada setiap gerakan dan Pembina memberikan tugas untuk menghafal gerakan yang telah diberikan dirumah kepada siswa disetiap pertemuan. Setelah itu kegiatan latihan dilanjutkan pada gerakan keragaman yang lainnya.

Kegiatan penutup siswa diberikan tugas untuk menghafal dan mempelajari kembali dirumah gerakan tarian ragam empat, lima dan enam yang telah diberikan oleh pembina. Pada pertemuan ini ada peningkatan siswa dalam melakukan gerak tari Anak Pancar pada ragam pertama sampai ragam keenam selain mudah gerakan pada tari kreasi anak pancar ini terdapat gerakan yang diulang-ulang dan juga terdapat kemiripan di setiap ragam sehingga dapat mereka hafal dengan cepat dan dapat mereka ikuti dengan baik.

### **3. Pertemuan minggu ketiga**

Hari jum'at 10 januari 2020, Kegiatan awal seperti biasanya siswa melakukan gerak olah tubuh sebelum menjelaskan tujuan yang harus dicapai yaitu: siswa mampu mengeksplorasikan gerak tari, siswa mampu melakukan gerak tari sesuai teknik yang benar, menyesuaikan tari dengan pola kemudian siswa mampu mengerti dengan materi gerak yang diberikan. Kemudian masuk

kemateri selanjutnya pembina melakukan apersepsi yaitu mengulang kembali gerakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, Pembina menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa mampu melakukan gerak tari Anak Pancar sesuai teknik yang benar, menyesuaikan tari dengan pola, musik tari Anak Pancar dan menyelesaikan tari Anak Pancar dari ragam 1-8 (terakhir) kemudian siswa menjadi lebih mengerti dengan materi gerak yang diberikan. Sarana prasarana yang digunakan yakni tempat latihan yang sama di lapangan upacara SMP Negeri 34 Pekanbaru dibantu dengan sumber suara laptop dan speaker.

Berdasarkan hasil wawancara penulis hari Jum'at 10 Januari 2020 kepada Pembina Ruci Luviana mengatakan bahwa:

“ setiap pertemuannya saya selalu memberikan penjelasan tujuan yang harus mereka capai memperhatikan keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dengan melihat kemampuan siswa dalam bergerak apakah yang mereka lakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan melakukan gerak tiap-tiap ragamnya dengan teknik yang benar”

Kegiatan inti setelah mengulang kembali materi kemarin, selanjutnya Pembina memberikan tugas kepada siswa untuk secara bersamaan melakukan gerak ragam 1-6 sambil Pembina memberikan nilai untuk melihat apakah siswa dapat mengulanginya kembali dirumah atau tidak. Setelah itu barulah masuk ke materi ragam ke tujuh dan ke delapan kemudian kegiatan akhir Pembina melakukan penyesuaian gerak dengan musik.

#### Deskripsi Ragam Ketujuh

Dilanjutkan dengan perpindahan posisi atau membentuk pola baru menjadi terpecah 2 kelompok sisi kanan dan sisi kiri diiringi dengan musik randai.



**Gambar 14. Siswa melakukan gerakan ragam 7 (dokumentasi Nur Windi 2020)**

Deskripsi Ragam Kedelapan

Ragam terjadi 1x8 pertukaran pola lantai yaitu sejajar semua penari dengan gerakan melenggang setelah itu 1x8 petik bunga bersamaan dengan kaki kiri kebelakang dan tangan kiri kesamping. Selanjutnya masuk ragam yang terakhir yaitu ragam kedelapan dimana dilakukan gerakan yang menunjukkan para gadis/ penari telah usai bergotong royong. Metode yang dipakai pada pertemuan ini yaitu metode ceramah, demonstrasi dan ceramah.



**Gambar 15. Siswa melakukan gerakan ragam 8 (dokumentasi Nur Windi 2020)**

Metode yang dipakai pada pertemuan ini yaitu Pembina melakukan pengulangan gerak minggu sebelumnya untuk melihat penghafalan siswa dirumah, setelah itu Pembina memberikan gerakan ragam selanjutnya 7 dan 8 kemudian siswa melihat serta mempraktekkannya secara bersama, Pembina juga menggunakan metode diskusi tujuannya memberikan peluang bagi siswa untuk menanyakan siswa yang tidak tahu gerakannya kepada siswa yang tahu.

Kegiatan penutup siswa diberikan tugas untuk menghafal dan mempelajari kembali gerakan tariannya dirumah dari ragam 1-8 yang telah diberikan oleh pembina. Pada pertemuan ini tujuan yang direncanakan sudah hampir tercapai dan ada peningkatan siswa dalam melakukan gerak tari Anak Pancar pada ragam pertama sampai ragam ketiga dapat mereka ikuti dengan baik.

### **1. Pertemuan minggu keempat**

Hari jum'at 17 Januari 2020, Kegiatan awal Pembina mengucapkan salam kemudian melakukan pemanasan setelah itu Pembina menjelaskan tujuan yang

akan dicapai yaitu siswa pada pertemuan ini yaitu siswa mampu menyesuaikan gerak dengan musik, tempo, pola lantai, siswa mampu berekspresi dengan dinilai tiga komponen yaitu wirasa, wiraga, wirama.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan yang dilakukan pada pertemuan terakhir sudah dilakukan penilaian akhir masing-masing siswa dengan tujuan yang diharapkan sudah sangat dicapai dengan baik, yakni siswa dapat menyelesaikan tarian ini mulai dari gerak dengan musik, tempo, pola lantai, siswa mampu berekspresi dengan dinilai tiga komponen yaitu wirasa, wiraga, wirama. Semua dapat mereka lakukan dengan hasil yang baik hingga waktu penilaian akhir yang mereka mendapatkan nilai yang memuaskan dengan kemampuan masing-masing. Keterangan penilaian yang dilakukan Pembina 85-100 = A, 70-84=B, 50-69=C, 30-49 =D.

Berdasarkan hasil wawancara penulis jum'at tanggal 13 Desember 2019 dengan Pembina Ruci Luviana mengatakan bahwa:

“Setelah memberikan semua gerakan inti selanjutnya melakukan penilaian akhir yang dilakukan Pembina kepada siswa yang mampu menarikan tari Anak Pancar diiringi dengan musik, pola lantai, wirasa, wiraga dan wirama, serta ada nilai tambahan setiap pertemuannya”

Kegiatan inti setelah melakukan olah tubuh 15 menit masuk pada tugas yang diberikan minggu lalu yaitu pembina memberikan tugas kepada siswa untuk menarikan tari Anak Pancar diiringi dengan musik, pola lantai, wirasa, wiraga dan wirama sambil pembina melihat serta menilai hasil akhir kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar. Metode yang digunakan Pembina yaitu metode

praktek. Sarana dan prasarana dilakukan di halaman sekolah dengan menggunakan speaker dan handphone maupun laptop.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini Pembina sudah melakukan evaluasi/ penilaian terhadap siswa masing-masing. Dari penilaian pertemuan minggu ini dengan diberikannya tugas dengan diiringi musik sudah tercapai dan sesuai dengan rencana yang diharapkan dan mereka pun sudah dapat menyesuaikan gerak tari mulai dari musik nya, tempo, pola lantai, tehnik dalam melakukan gerak, wirasa, irama dan wiraga sudah terlihat baik. Selama proses latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pembina melihat siswa sangat semangat dan bersungguh-sungguh itulah yang menjadi poin tambahan untuk siswa walaupun tidak semua memiliki bakat menari yang baik.

Metode yang digunakan Pembina yaitu metode praktek Pembina menilai siswa menari berdasarkan wirama, wirasa, dan wiraga dari ragam 1-8 secara berkelompok namun penilaian tetap dilakukan individu. Kebanyakan dari 10 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan nilai 85-100=A, hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai 70-84=B dikarenakan kurangnya keseriusan dan konsentrasi.

Berdasarkan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini siswa dapat membentuk kemampuannya serta kerja yang dimiliki dan siswa dapat menambah wawasan tentang dunia tari ketika mereka berada diluar kelas. Sehingga ilmu yang telah mereka punya dapat diberikan atau dimanfaatkan oleh

orang lain. Contohnya mengikuti perlombaan yang dapat mengharumkan nama sekolah atau hiburan pada acara sekolah.

2) Desain lantai

Adapun desain lantai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar di SMP Negeri 34 Pekanbaru

**Keterangan Gambar:**



: Pentas



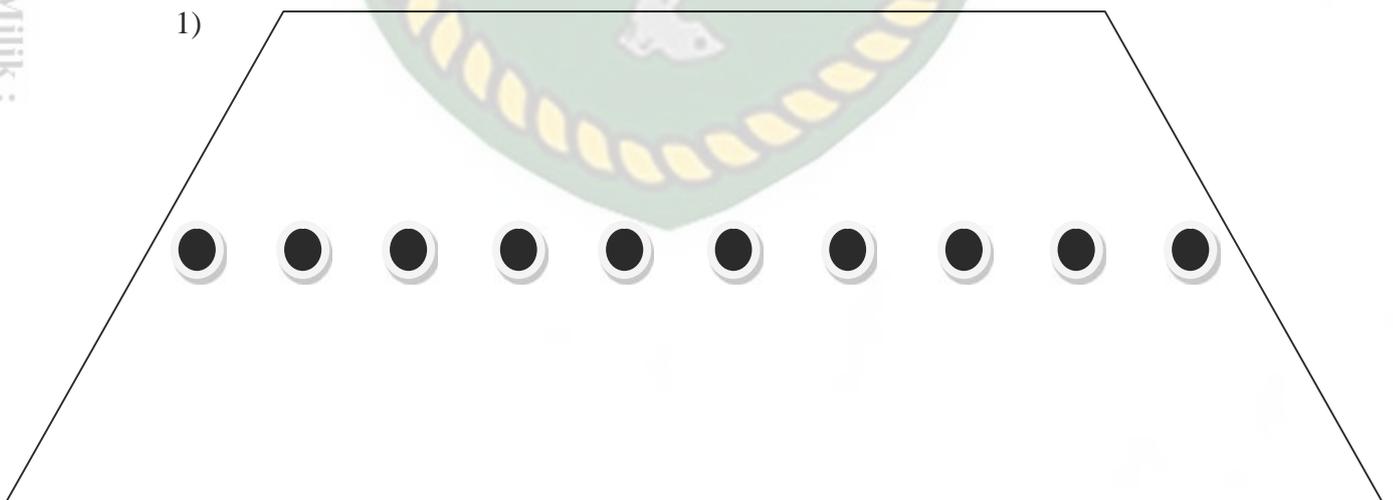
: Penari

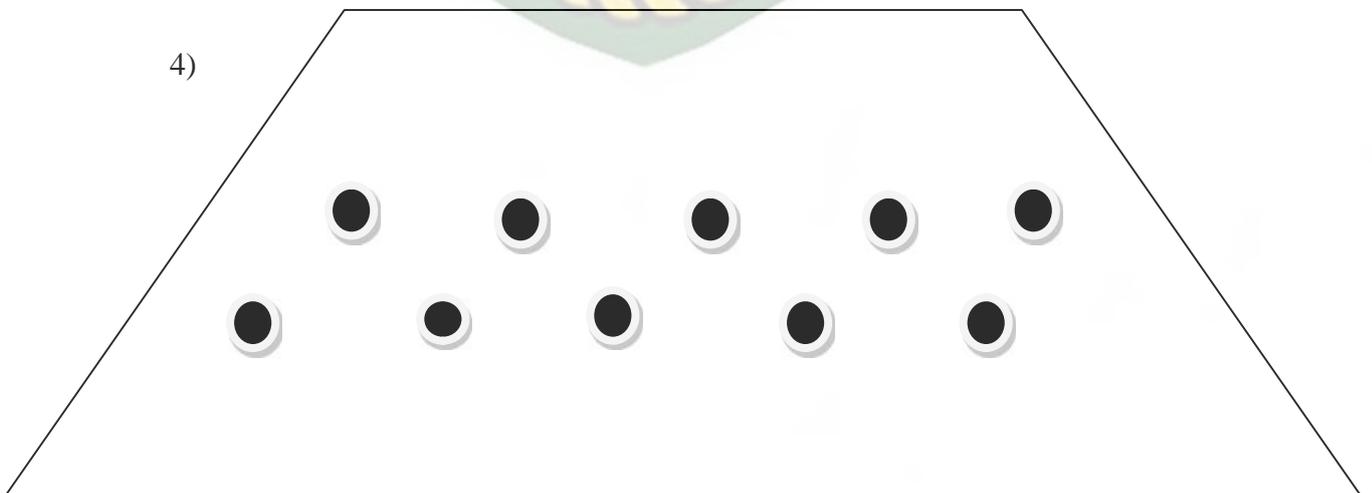
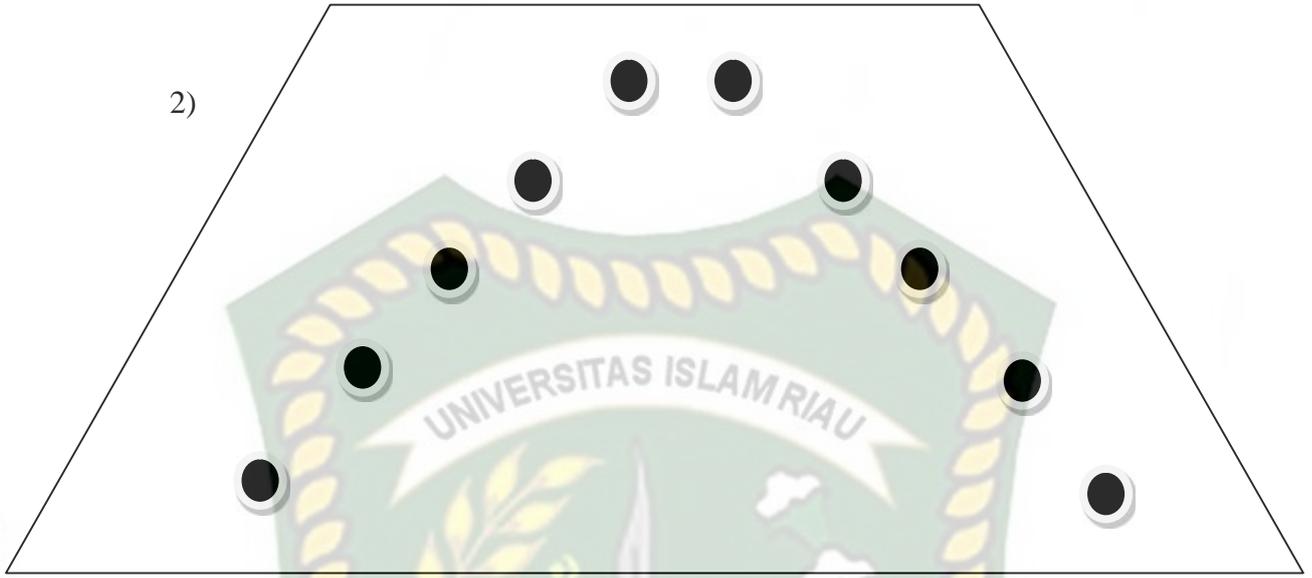


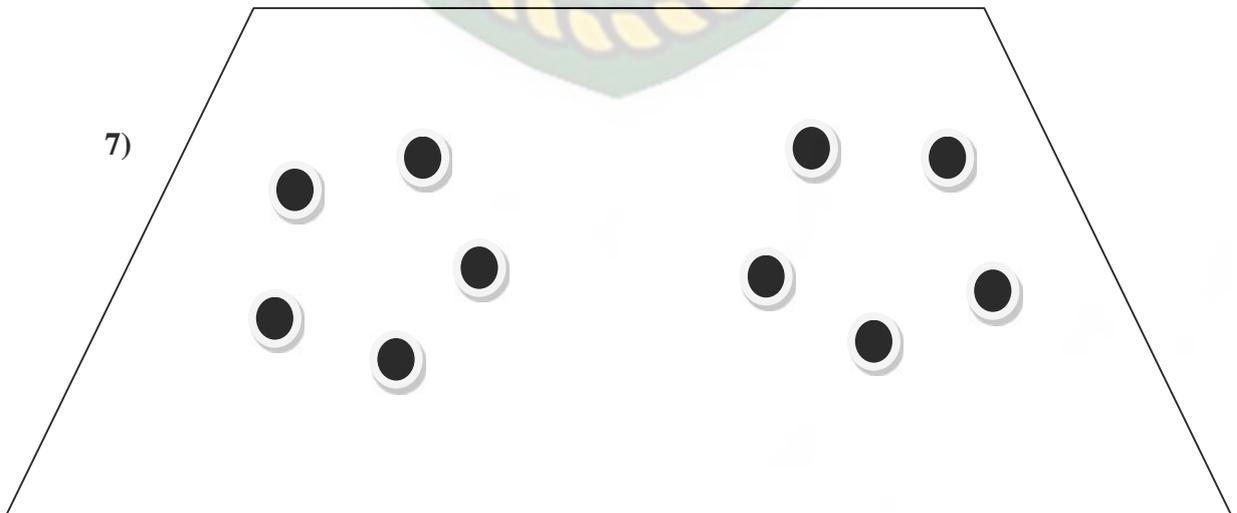
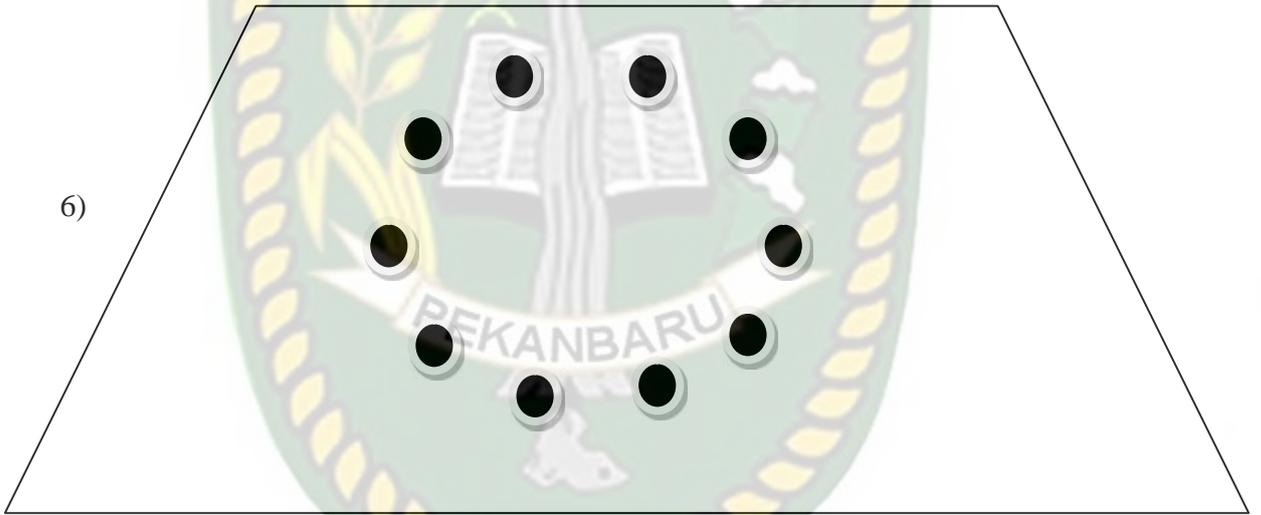
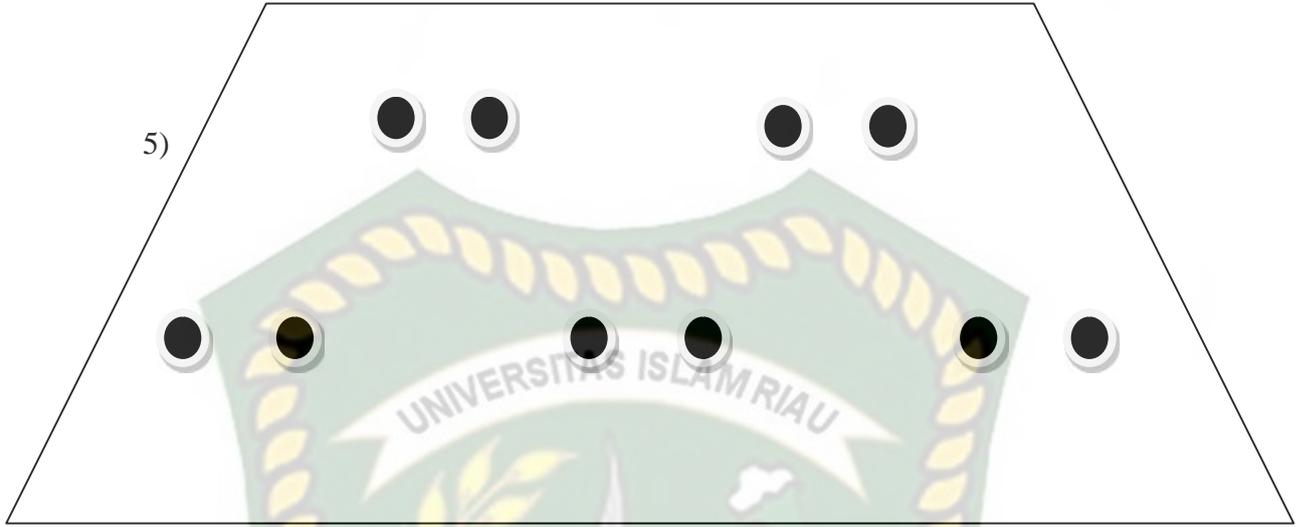
: Garis yang dilalui penari

Pola lantai tari Anak Pancar :

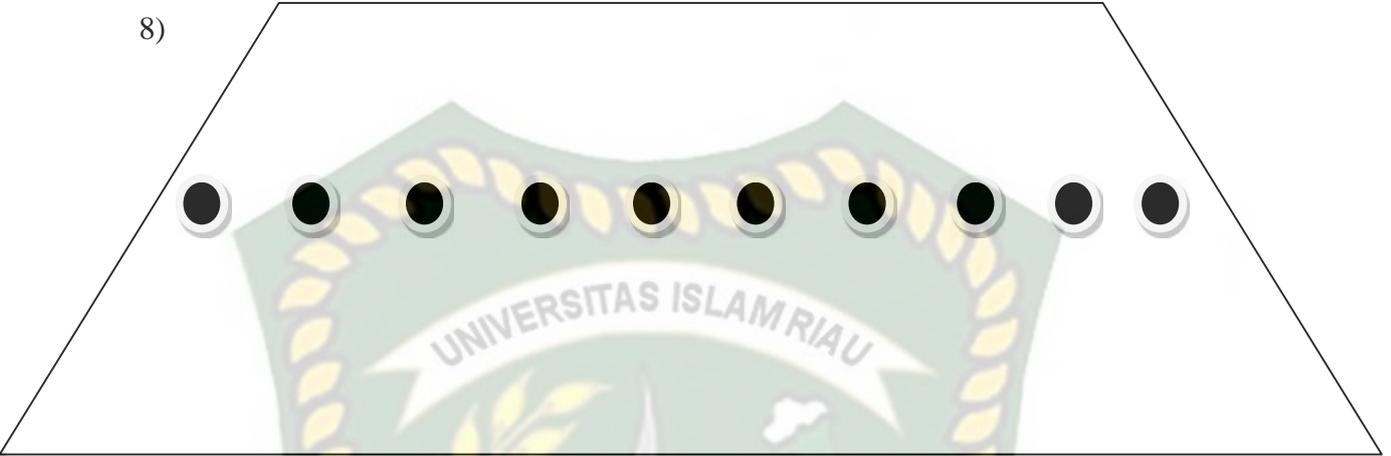
1)







8)



#### **4.2.4 Metode Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran, guna untuk mempermudah dalam penyampaian materi memudahkan siswa untuk memahami setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru, dalam hal ini metode yang akan digunakan diharuskan sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis berikut 3 metode yang digunakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar ialah:

##### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah yang digunakan Ruci Luviana, sebelum siswa memulai praktek yang harus diikuti dan ditaati siswa terlebih dahulu beliau memberikan materi lalu memberikan sebuah arahan tentang cara latihan, teknik olah tubuh, serta penilaian yang diberikan oleh Pembina untuk mereka. Tari Anak Pancar merupakan tari yang dilakukan secara berkelompok dan termasuk dalam golongan

tari kreasi, dalam tarian ini menceritakan tentang sekumpulan anak gadis yang sedang betgotong royong di kampung mereka dengan menggunakan payung agar dapat melindungi diri mereka dari terik sinar matahari kemudian pembina lanjut menjelaskan elemen yang ada dalam gerak seperti (ruang, waktu, tenaga), jalan cerita (synopsis), tata busana tari Anak Pancar, property tari Anak Pancar, music tari Anak Pancar, pola lantai penari dan ragam tari Anak Pancar sebanyak 8 ragam. Media yang digunakan dalam metode ceramah ini Pembina menggunakan laptop, speaker, handphone serta Rencana Program Kegiatan Ekstrakurikuler. Cerita tersebut tersampaikan oleh penari dengan gerakan-gerakan gotong royong, serta gerakan randai.

## 2. Metode Praktek

Metode demonstrasi digunakan pelatih/pembina untuk mempraktekkan gerakan-gerakan tarian mulai dari memperagakan ragam tari Anak Pancar, tempo, ketegasan dalam gerak serta ekspresi dalam menari dan siswa memperhatikan gerakan yang dipraktekkan Pembina/ pelatih tersebut lalu siswa mulai diberikan kesempatan untuk latihan gerakan-gerakan tarian seperti yang dilakukan pembina atau pelatih. Disini Pembina sambil menilai guna menjadikan nilai tambahan siswa disetiap pertemuannya untuk melihat masing-masing kemampuan siswa pada saat melakukan gerak.

## 3. Metode diskusi

Metode ini digunakan untuk memperkuat kerja sama antar siswa ataupun antar guru dengan siswa, karena daam diskusi siswa dapat menyampaikan kesulitan yang dihadapi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menyalurkan kemampuannya masing-masing atau bisa digunakan siswa untuk menanyakan gerak yang tidak ia tahu kepada teman yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam kegiatan ekstrakurikuler tari metode yang digunakan dalam pengajaran tari Anak Pancar yakni metode ceramah, metode praktek dan diskusi. Penulis melihat Pembina sudah sangat benar melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan ketiga metode tersebut dan membuat suasana nyaman agar siswa tidak bosan pada saat latihan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pembina ekstrakurikuler tentang metode yang ia gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktek dan metode diskusi, metode ini dilakukan dengan sebaik mungkin agar siswa lebih mudah mengerti terhadap materi yang disampaikan dan juga dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, metode dalam pembinaan tari Anak Pancar materi yang diberikan tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi bisa menggunakan metode lain dengan sekali tatap muka, antara lain metode ceramah, praktek dan diskusi dan metode yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai hal ini dapat dilihat dari semangat Pembina dan juga siswa, antusias siswa dalam melakukan latihan sehingga siswa dengan mudah dan cepat dalam memahami materi yang diberikan.

#### **4.2.5 Sarana Prasarana Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang

merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu kegiatan. Jadi, sarana dan prasarana ini digunakan untuk mempermudah melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Komponen lainnya dalam tari Anak Pancar yang mempengaruhi keberhasilan jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah dana, sarana dan prasarana. Sering terjadi, kegiatan ekstrakurikuler berjalan seadanya karena kekurangan dana dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, harus ada dukungan dana dari semua pihak baik sekolah, pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari, dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler tari Anak Pancar mengenai sarana prasarana terungkap bahwa sarana dan prasarana sebagian kurang memadai seperti tidak tersediannya ruangan khusus menari sehingga memanfaatkan lapangan upacara dan ruangan kelas untuk tempat latihan, kostum, property. Musik yang mereka gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui sumber suara dari handphone dan speaker baik yang tersedia disekolah maupun yang dimiliki oleh siswa sendiri, begitupun dengan kostum yang sangat kurang tersedia di sekolah. Namun kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan lancar.



**Gambar 16. Alat bantu laptop dalam kegiatan ekstrakurikuler  
(dokumentasi Nur Windi 2020)**



**Gambar 17. Alat bantu speaker sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler  
(dokumentasi Nur Windi 2020)**



**Gambar 18. Property kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar (dokumentasi Nur Windi 2020)**



**Gambar 19. Tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler tari (dokumentasi Nur Windi 2020)**

#### **4.2.6 Penilaian dan Evaluasi Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Anak Pancar) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 34 Pekanbaru**

Penilaian dan evaluasi digunakan untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini dilakukan pada akhir dilakukan diakhir kegiatan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman serta kemampuan siswa dalam menari tari Anak Pancar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pelatih memberikan penilaian dalam bentuk 3 aspek yaitu wiraga, wirasa dan wirama. Dalam memberikan penilaian atau evaluasi terhadap materi yang diajarkan, pelatih member arahan untuk dapat menarikan tari Anak Pancar dengan baik dan benar, dalam hal ini Pembina memberikan penilaian kepada siswa berupa hafalan dan kesesuaian gerak dengan tempo music yang dilakukan secara bersamaan dan secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler tari Ruci Luviana tentang Penilaian dan Evaluasi, ia mengatakan:

“penilaian dan evaluasi yang dilakukan yaitu mengarahkan siswa untuk melakukan tari Anak Pancar secara bersama agar dengan mudah saya menilai dan melihat hafalan dengan teknik gerak dan ketetapan gerak dengan tempo music yang sesuai dengan wiraga, wirasa, wirama”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Pembina sudah memberikan penilaian kepada siswa dengan baik dan benar, penilaian yang dilakukan berupa praktek kepada siswa dilakukan secara bersama tetapi penilaian tetap dilakukan Pembina secara per individu. Dalam hal ini cara yang dilakukan oleh Pembina sudah baik dan tepat.

Cara penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar, Ruci Luviana selaku pelatih/Pembina ekstrakurikuler menggunakan 3 aspek penilaian yaitu:

- 1) Wiraga, yaitu kemampuan siswa dalam menari tari Anak Pancar pada awal hingga akhir, yang akan dilihat kemampuan dalam menrai dan ketepatan dalam menari tari Anak Pancar.

2) Wirama, yaitu, kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempat dalam menari tari Anak Pancar.

3) Wirasa, yaitu keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa dalam menarikan tari Anak Pancar.

Penilaian dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan skor: 85-100 (A), 70-84 (B), 50-69 (C), DAN 30-49 (D). Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan menentukan ranking/peringkat siswa.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Akhir Ekstrakurikuler Siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru**

No	Nama Siswa	Penilaian			Hasil	A, B, C, D
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	Tiara Fatya	80	75	80	78	B
2	Intan Yuliani	90	85	90	88	A
3	Zaskia Delvania	85	83	80	80	A
4	Putri zahara	80	75	80	78	B
5	Zahra asyifa	90	83	87	85	A
6	Difa setianingrum	85	80	88	95	A
7	Cut Dhea	86	75	77	86	A
8	Saskia	70	85	80	84	B
9	Devi yuliana	84	83	92	90	A

10	Yosi herlina	82	86	77	90	A
----	--------------	----	----	----	----	---

(sumber data: pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 34 Pekanbaru)

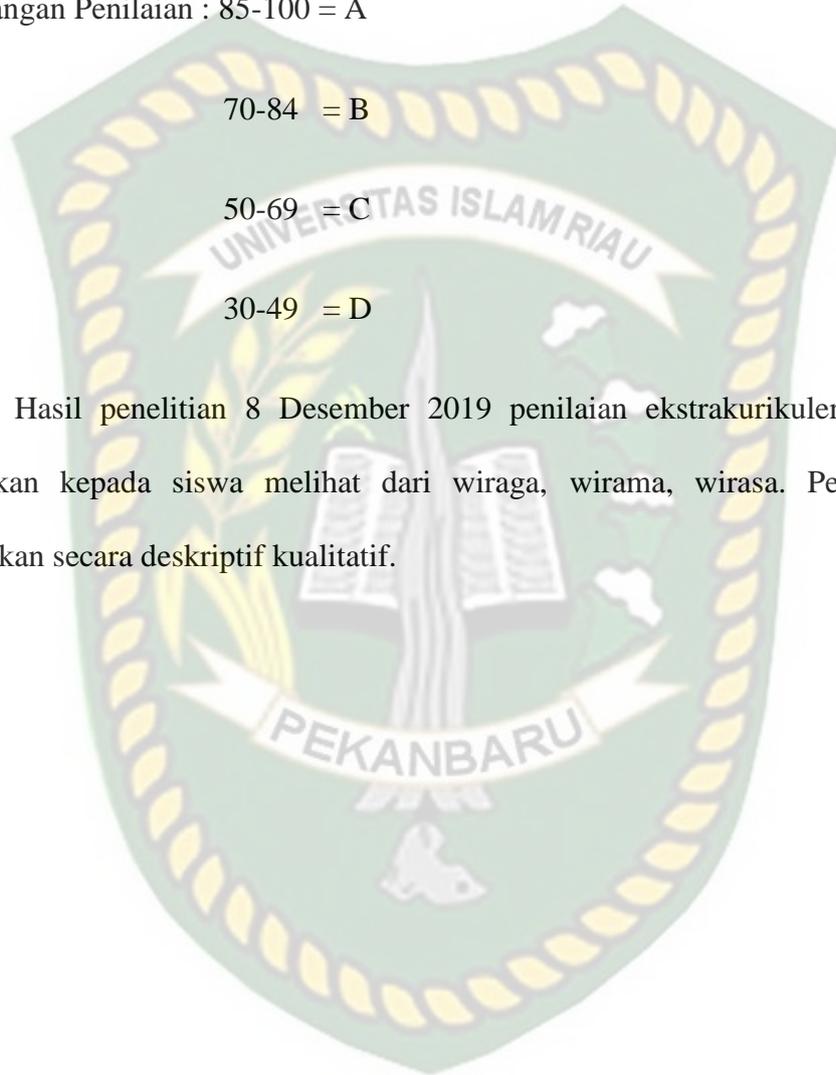
Keterangan Penilaian : 85-100 = A

70-84 = B

50-69 = C

30-49 = D

Hasil penelitian 8 Desember 2019 penilaian ekstrakurikuler tari yang diberikan kepada siswa melihat dari wiraga, wirama, wirasa. Penilaian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kesenian semua potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh beberapa siswa di bidang seni dapat tergali dan tersalurkan. Sehingga dari kegiatan tersebut betul-betul akan menghasilkan sebuah group seni yang profesional yang dapat diandalkan dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pada bidang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah berjalan dengan cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mereka. Hal ini dinyatakan oleh sebagian besar guru bahwa mereka selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dan untuk lebih berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini dengan efektif dan efisien alangkah baiknya peran guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler juga ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara temuan penelitian, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sudah terlaksana cukup baik guna mewujudkan tujuan ekstrakurikuler ke arah yang lebih baik lagi agar dapat membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa serta mendapatkan motivasi atau penghargaan dari pengelola kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembina, materi

yang di berikan pembina pada saat ekstrakurikuler ialah tari Anak Pancar dengan menggunakan 3 metode yaitu metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Sarana dan prasarana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 34 Pekanbaru, meliputi: speaker, Lapangan, ruangan kosong. Penilaian pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 34 Pekanbaru ialah penilaian langsung pada saat proses latihan , penilaian disiplin yang langsung diberikan secara kualitatif.

## **5.2 Hambatan**

Adapun hambatan penulis dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Kurangnya perlengkapan pendukung terutama multimedia elektronik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Mengumpulkan siswa pada saat latihan khususnya hari minggu sehingga cukup memakan waktu.

## **5.3 Saran**

Agar pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari Anak Pancar terlaksana dengan baik serta dapat meningkatkan lagi minat bakat siswa dalam ekstrakurikuler dapat disarankan beberapa hal :

1. Kepada pihak sekolah hendaknya menambahkan 1 pelatih/pembina dalam ekstrakurikuler tari agar semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari dapat dikontrol dengan baik dan lebih aktif pada semua tarian.
2. Kepada siswa agar dapat mematuhi peraturan pembinaan ekstrakurikuler tari Anak Pancar dengan baik, lebih disiplin dan bersungguh-sungguh.
3. Perlu adanya kerja sama dari pihak sekolah, motivasi dari orang tua, dan majelis guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana Sari
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Buana Aksara
- Astuti, Vivin, Susi. 2007. *Pengantar Dasar-Dasar Seni Tari*. Riau : AKMR Press
- Erlamsyah. *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama*. Negeri Kota Sawahlunto Volume 3 2014 | Number 3 | ISSN: 1412-9760
- Gusni Alvionita, Taat Kurnita, Lindawati. 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo Di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 2:153-160 Mei 2017
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat, Robby. 2009. *Pengetahuan Seni Tari*. Malang : UNM (Universitas Negeri Malang)
- H.M, Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : GP Press Group
- Kartika, Ikka. 2011. *Mengelola Pelatihan partisipatif*. Bandung : Alfabeta
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Noor Yanti, Rabiatal Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 6, Nomor 11, Mei 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *Tentang Pendidikan kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Poerwadarmita, W.S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- Rahimah. 2007. *Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau*. Riau : Unni Press Pekanbaru
- Skripsi Novia Sulistia. 2018. *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 3 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Skripsi Dewi Arimbi. 2016. *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*. Universitas Islam Riau.
- Skripsi Lilis Sarwenda. 2016. *Pengajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sumandyo Hadi, Y, Prof. Dr. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : elKAPHIB
- Wina Priyanti, Jalgar L, Yos Sudarman. 2014. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMP N Payakumbuh*. Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Vol 2 No 2 2014 Seri B